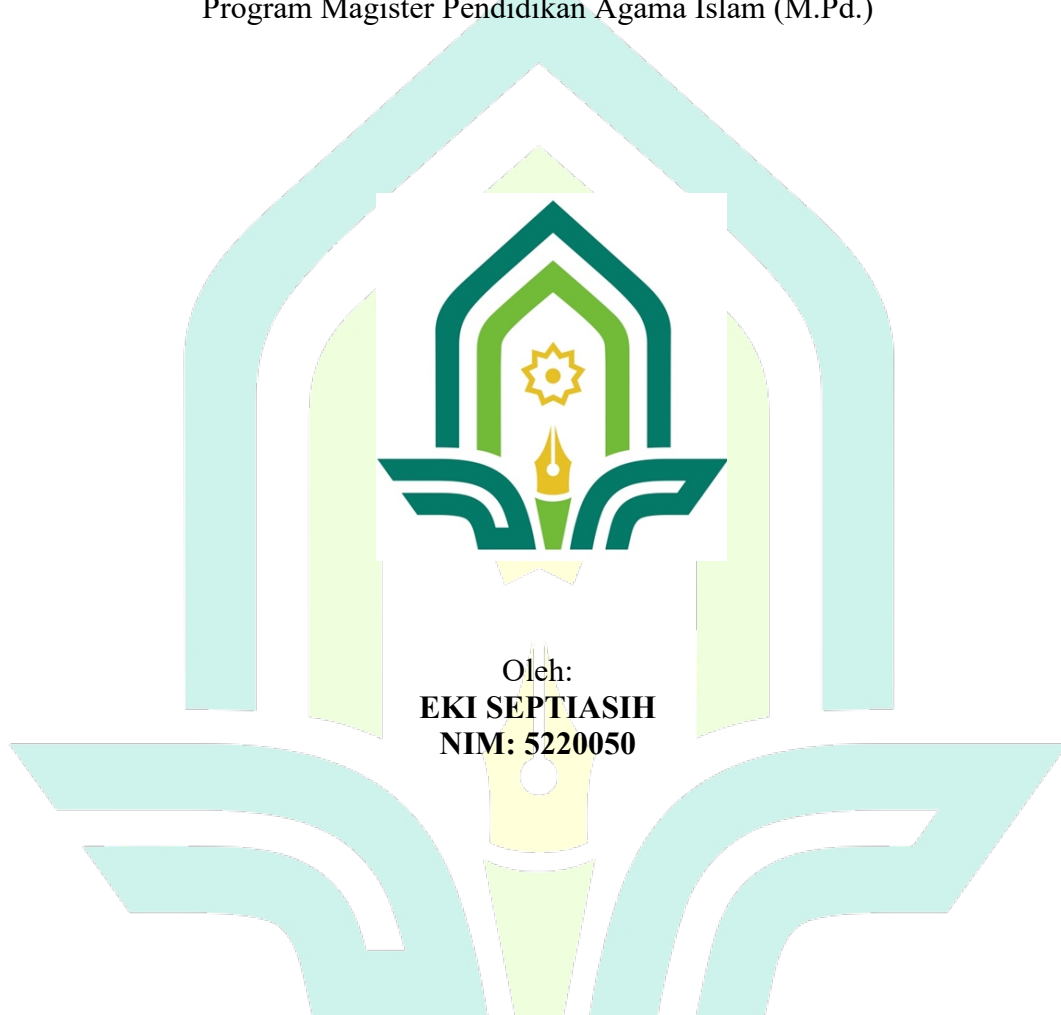


**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA  
DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

**TESIS**

Disusun dalam rangka memenuhi persyaratan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)



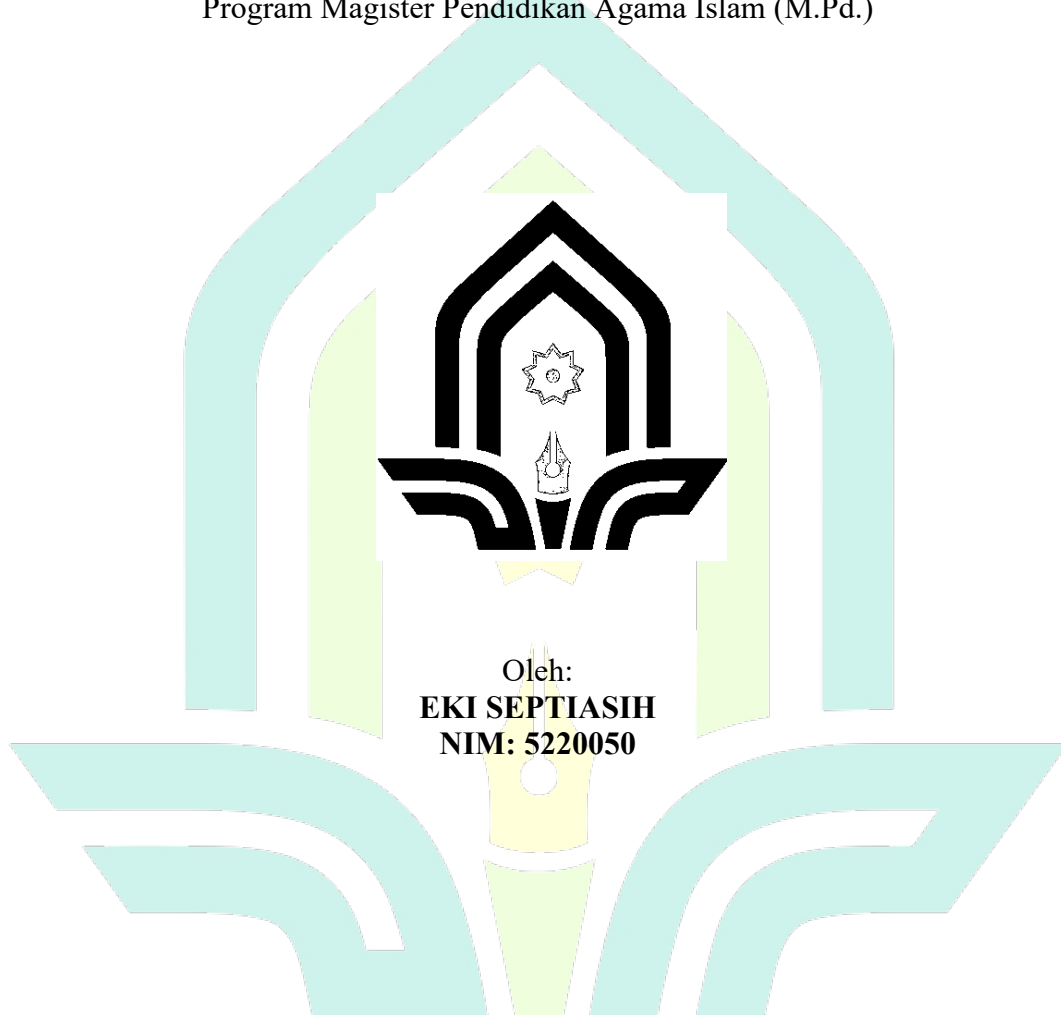
Oleh:  
**EKI SEPTIASIH**  
**NIM: 5220050**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA  
DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

**TESIS**

Disusun dalam rangka memenuhi persyaratan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)



Oleh:  
**EKI SEPTIASIH**  
**NIM: 5220050**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eki Septiasih  
NIM : 5220050  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Maret 2023

Yang menandatangani,



Eki Septiasih

NIM. 5220050

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara:

Nama : Eki Septiasih

NIM : 5220050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, Maret 2023

Pembimbing II

Pembimbing I





Dr. Slamet Untung.M.Ag.  
NIP. 19670421 199603 1 001



Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana. M.Ag  
NIP. 197101151998031000


## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : Eki Septiasih  
NIM : 5220050  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana. M.Ag		
2	Dr. Slamet Untung.M.Ag.		

Pekalongan, Maret 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Dr. Slamet Untung, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan KodePos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iuingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
mengesahkan tesis saudara:

Nama : Eki Septiasih

NIM : 220050

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

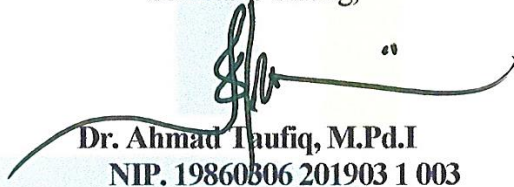
Judul : STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI  
MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana. M.Ag  
2. Dr. Slamet Untung. M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, 29 Mei 2023 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 28 Juni 2023

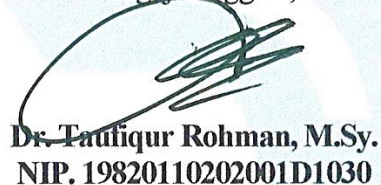
Sekretaris Sidang,

  
**Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I**  
NIP. 19860306 201903 1 003

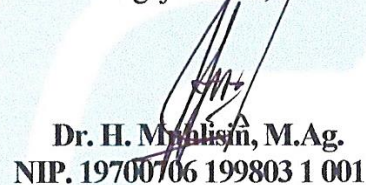
Ketua Sidang,

  
**Dr. Slamet Untung, M.Ag.**  
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

  
**Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.**  
NIP. 19820110202001D1030

Penguji Utama,

  
**Dr. H. M. M. M. M., M.Ag.**  
NIP. 19700706 199803 1 001



**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH  
TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

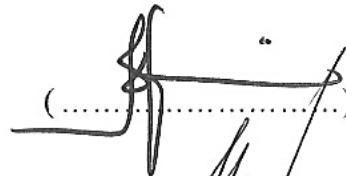
Nama : Eki Septiasih  
NIM : 220050  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

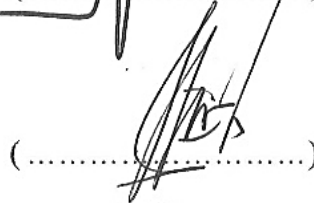
Ketua :  
Dr. Slamet Untung, M.Ag

  
(.....)

Sekretaris :  
Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I

  
(.....)

Penguji Utama :  
Dr. H. Muhlisin, M.Ag.

  
(.....)

Penguji Anggota :  
Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy

  
(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 29 Mei 2023

Waktu : Pukul 09.30-11.00 WIB  
Hasil/ nilai : 84 / A-  
Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهن = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o\_) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

## VI. Ta'Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية  
ditulis *bidayah al-hidayah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,( , ) seperti شيء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رباب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof ( , ) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

## IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan sepasang fasilitas, yakni fasilitas material berupa alam dan segala potensinya, fasilitas material berupa al-Quran dan as-Sunnah, sekaligus dengan segala rahmat dan karunia -Nya sepasang fasilitas tersebut menjadikan bekal penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

1. ***“Suamiku tercinta dan anak-anaku yang saya banggakan”***;
2. Keluarga besar Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Almamater Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. yang saya banggakan;
4. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.;
5. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing dalam penyelesaian tesis ;
6. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan suport kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

## MOTTO

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Dan sesungguhnya bagi kamu (Muhammad) benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu (Muhammad)*

*benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

*(QS. Al-Qalam: 3-4).*



## ABSTRAK

Eki Septiasih. NIM. 5220050. 2023. Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana. M.Ag dan Dr. Slamet Untung.M.Ag.

**Kata Kunci: Strategi, kerakter, religius dan pembiasaan**

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan invidual sosial).

Permasalahan pada penelitian ini: 1. Bagaimana pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan? 2. Bagaimana Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan dan Untuk menganalisis Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, Sedangkan Kegunaanya yaitu: diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan, terutama akhlak, bagi siapa saja yang memerlukan. Sedangkan secara praktis dapat menjadi panduan bagi guru dalam pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1. Pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun yaitu dilakukan dengan cara komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua siswa yang sangatlah baik. 2. Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun yaitu kegiatan dilakukan secara rutin di sekolah dan sangat penting bagi pengembangan karakter peserta didik dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

## ABSTRACT

Eki Septiasih. NIM. 5220050. 2023. Strategy for forming religious character through the habit of tadarus and dhuha prayer at MTs Al Fatah Talun, Pekalongan Regency. Islamic Religious Education, State Islamic University (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana. M. Ag and Dr. Slamet Untung. M.Ag.

**Keywords:** *Strategy, character, religious and habituation*

Strategy is a conscious effort to prepare students to become whole human beings who have noble character in all their roles now and in the future and efforts to form, develop, increase, maintain and improve the behavior of students so that they are willing and able to carry out their life tasks in harmony, harmony, balanced (physically and spiritually, spiritual material and social individual).

The problems in this study: 1. How is the habit of tadarus and Duha prayer at MTs Al Fatah Talun, Pekalongan Regency? 2. What is the strategy for forming religious character through the habit of tadarus and dhuha prayer at MTs Al Fatah Talun, Pekalongan Regency?

The purposes of this study are: To analyze the habituation of tadarus and Duha prayer at MTs Al Fatah Talun Pekalongan Regency and To analyze the strategy for forming religious character through the habituation of tadarus and Duha prayer at MTs Al Fatah Talun Pekalongan Regency, While its use is: it is expected to be useful both theoretical as well as practical. Theoretically, it can increase knowledge, especially morals, for anyone who needs it. While practically it can be a guide for teachers in the formation of religious character through the habit of tadarus and Duha prayer.

This research uses a type of qualitative descriptive research and field research (field research). The data collection method was carried out by researchers through observation and interviews. The data analysis technique of this research uses three paths, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are: 1. The habit of tadarus and dhuha prayer at MTs Al Fatah Talun is carried out by means of communication and cooperation between teachers and parents of students who are very good. 2. The strategy for forming religious character through the habit of tadarus and dhuha prayer at MTs Al Fatah Talun, namely activities carried out routinely at school and is very important for developing the character of students by getting used to certain positive behaviors in everyday life.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan sepesang fasilitas, yakni fasilitas material berupa alam dan segala potensinya, fasilitas material berupa al-Quran dan as-Sunnah sekaligus dengan segala rahmat dan karunia –Nya berharap sepesang fasilitas tersebut menjadikan bekal penulis dalam menyelesaikan tesis yang berjudul “STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN” sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Prof Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu dan buah pikirannya

untuk memberikan bimbingan, dan arahan serta motivasi dalam penyelesaian tesis.


6. Ibu Kepala MTs Al Fatah Talun yang telah membantu dalam penelitian tesis ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu dan ikut memotivasi, melayani dengan keramahan serta memberikan informasi sepenuh hati dan sumbangsihnya sampai selesainya penelitian dan penyusunan tesis ini.
8. *“Suami tercinta dan anak-anaku yang saya banggakan”*, serta semua pihak yang telah membantu dan ikut memotivasi dalam menyelesaikan penelitian.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, harapan besar bagi penulis bila tesis ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Akhirnya, penulis berdoa: ***“Semoga tesis ini bermanfaat dan menjadi pelebur dosa-dosa kami” Aamiin.***

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Pekalongan, April 2023  
Yang menyatakan,



Eki Septiasih  
NIM. 5220050

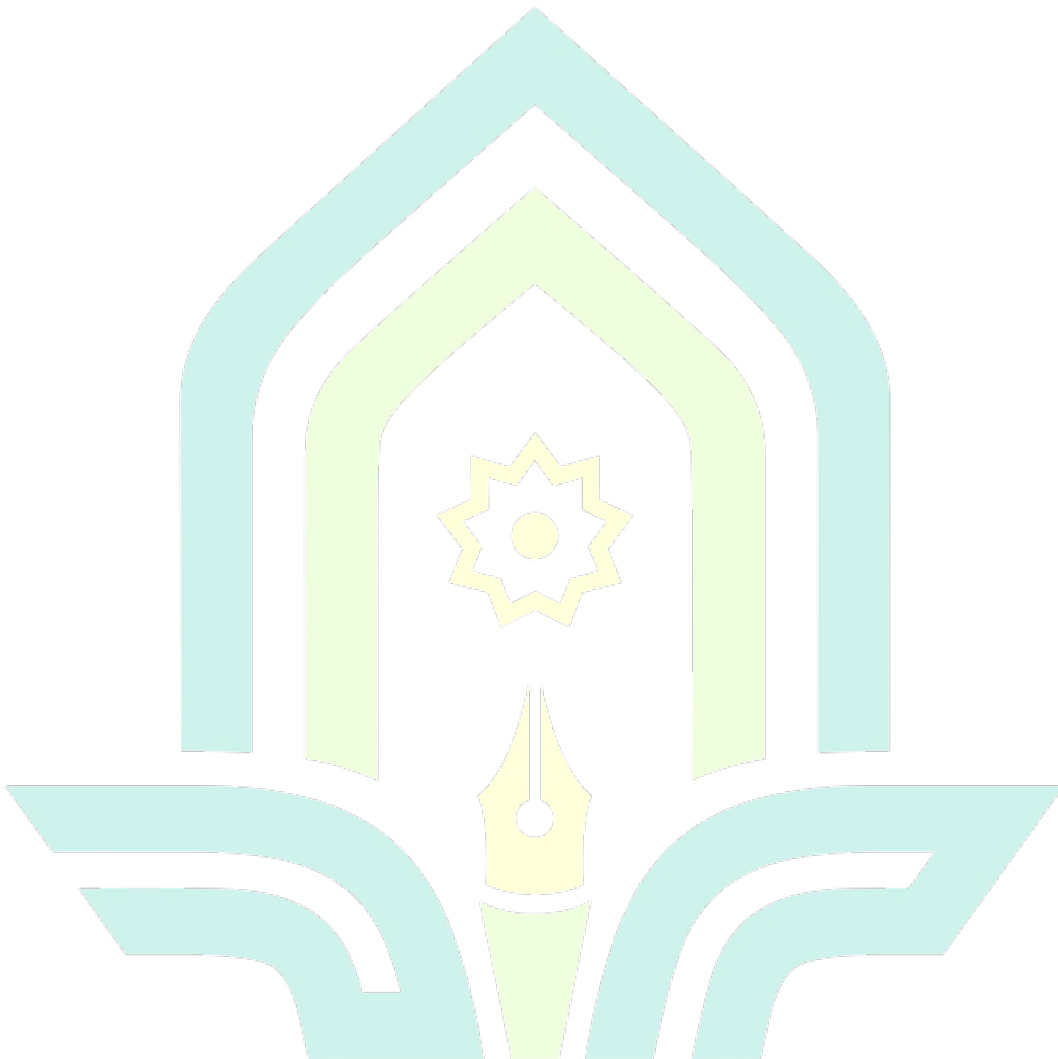


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL PERTAMA</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL KEDUA</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Penelitian terdahulu.....	6
E. Kerangka berpikir.....	11

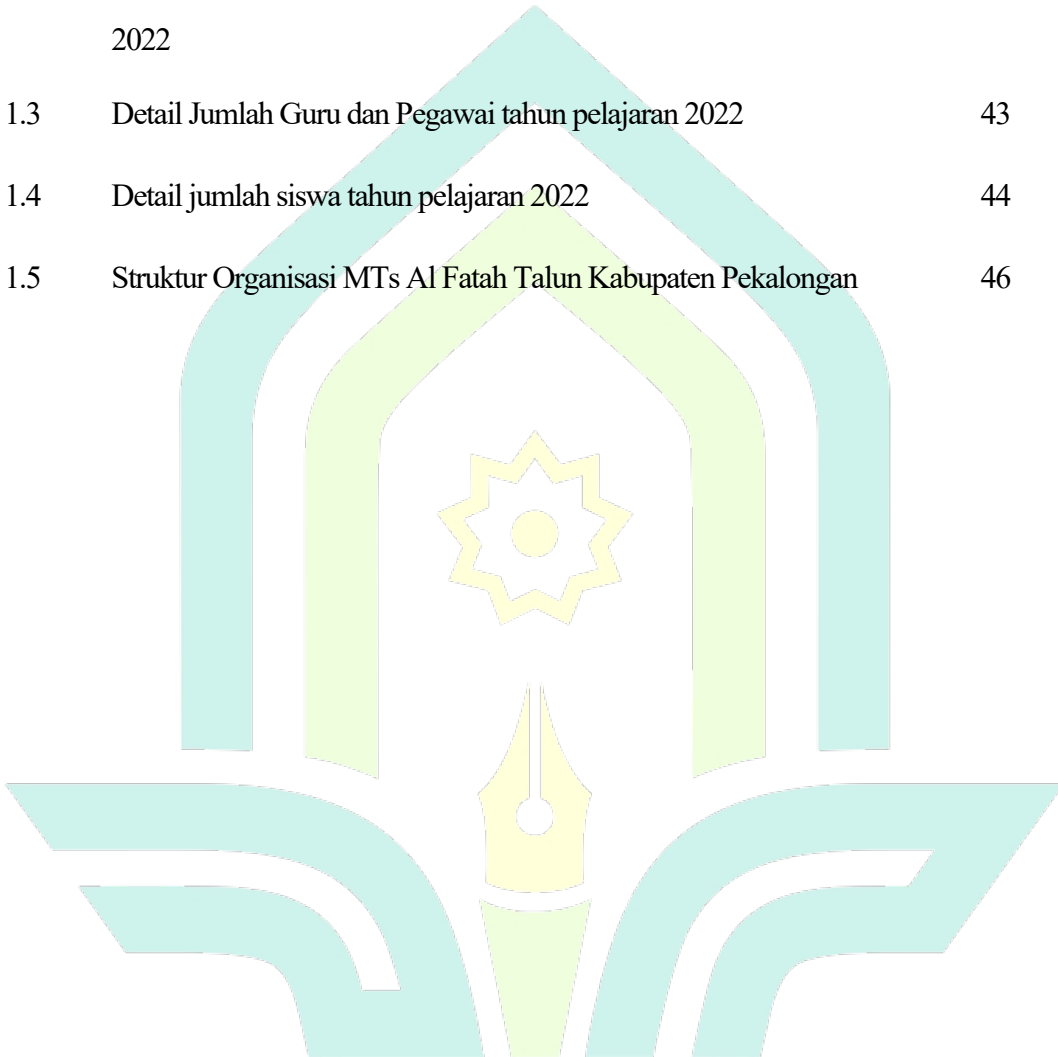
	F. Metode Penelitian.....	12
	G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II</b>	<b>STRATEGI PEMBIASAAN DAN KARAKTER RELIGIUS</b>	
	A. Strategi.....	22
	B. Pembiasaan tadarus dan sholat .....	26
	C. Karakter religius .....	33
<b>BAB III</b>	<b>STRATEGI PEMBENTUKAN DAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN</b>	
	A. Gambaran umum MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.....	40
	B. Deskripsi hasil penelitian	
	1. Pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan .....	47
	2. Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. ....	55
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS STRATEGI PEMBENTUKAN DAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN</b>	
	A. Analisis Pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan .....	61
	B. Analisis strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. ....	67
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	73
	B. Saran-saran.....	74
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DOKUMENTASI GAMBAR**  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**BIODATA PENULIS**



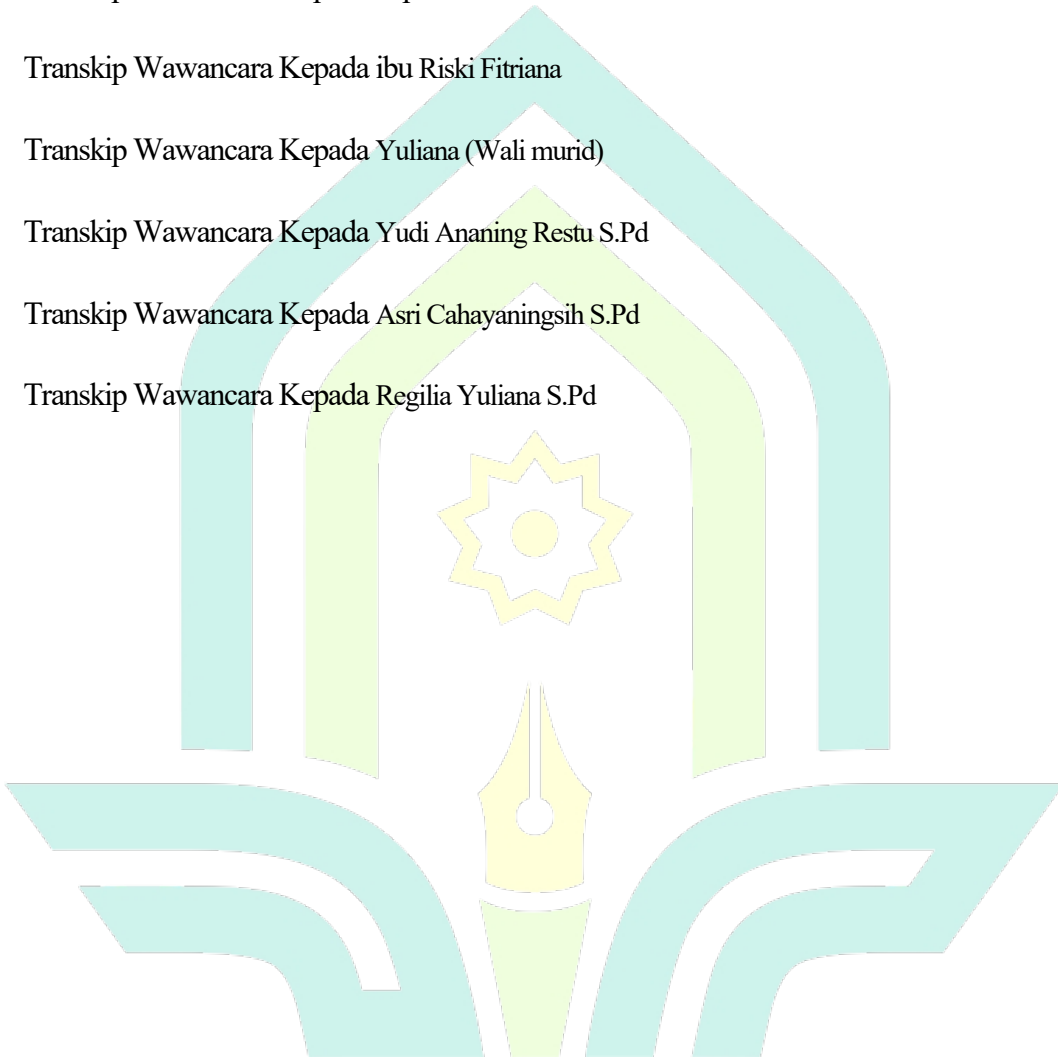
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Penelitian Terdahulu	9
1.2	Sarana dan Prasarana MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 2022	42
1.3	Detail Jumlah Guru dan Pegawai tahun pelajaran 2022	43
1.4	Detail jumlah siswa tahun pelajaran 2022	44
1.5	Struktur Organisasi MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan	46



## DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Judul  |
|-----|--|
| 1.  | Pedoman Wawancara                                  |
| 2.  | Transkrip Wawancara Kepada ibu Siti Nurohmah       |
| 3.  | Transkrip Wawancara Kepada bapak Nur Ubaidin       |
| 4.  | Transkrip Wawancara Kepada ibu Riski Fitriana      |
| 5.  | Transkrip Wawancara Kepada Yuliana (Wali murid)    |
| 6.  | Transkrip Wawancara Kepada Yudi Ananing Restu S.Pd |
| 7.  | Transkrip Wawancara Kepada Asri Cahyaningsih S.Pd  |
| 8.  | Transkrip Wawancara Kepada Regilia Yuliana S.Pd    |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan invidual sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi

Strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.<sup>1</sup>Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang digunakan seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya fondasi. Fondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dengan

---

<sup>1</sup> Permadi dkk, *The Smiling Teacher*.(Bandung: Nuansa Mulia, 2010), hlm. 8.

semakin, banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaannya benar, selaras dengan norma masyarakat yang berlaku maka akan diperoleh karakter yang baik dan konsep diri yang bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan.<sup>2</sup>

Pembentukan karakter religius pada peserta didik begitu penting sehingga sejak dini harus sudah dilakukan, karena ini menyangkut persoalan karakter yang akan selalu mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Banyak sekali cara membentuk karakter religius pada peserta didik terutama di lingkungan sekolah diantaranya lewat kajian-kajian Islami yang bisa membentuk karakter religius siswa yang lebih diwarnai nafas-nafas Islam. Salah satunya lewat kegiatan pembiasaan tadarus dan sholat dhuha yang ada di MTs Al Fatah Talun dan lewat kegiatan diharapkan dapat membentuk karakter religius.

Dengan adanya pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di harapkan bisa membentuk kembali karakter, terutama karakter religius ditengah-tengah degradasi karakter yang semakin lama semakin menggerus karakter dari peserta didik. Kita tentu sering mendengar berita tentang kekerasan yang dilakukan oleh anak usia remaja dari mulai SMP, SMA bahkan ditingkat sekolah dasar kekerasan bisa terjadi sekarang. Melalui kegiatan pembiasaan

---

<sup>2</sup>Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2015), hlm. 26-27.

tadarus dan sholat dhuha diharapkan bisa memberi filter terhadap siswa sehingga perilaku yang menurunkan sikap karakter religius nisa dihilangkan, seperti seks bebas, kekerasan, narkoba, dan bahkan pada tingkat yang ekstrem yaitu sifat-sifat radikalisme.

Harus dipahami juga bahwa radikalisme mulai merambah ke ranah pendidikan dan tentunya itu sangatlah berbahaya. Perkembangan teknologi yang begitu bebas, lingkungan masyarakat dan teman sebaya yang tidak selalu memberikan efek positif bahkan cenderung mengarah ke negatif, kondisi keluarga yang kurang kondusif bisa melatar belakangi penurunan karakter religius pada peserta didik.

Dalam penanaman karakter disekolah ini dilakukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan, pembelajaran, metode yang sesuai serta program- program sekolah baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Dalam Pendidikan karakter disekolah ini fokus pada berbagai pengembangan karakter anak yaitu mandiri, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli social, dan tanggung jawab. Sedangkan dalam Qs. Ali Imron ayat 104 berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan



mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.  
(Q.S. Ali Imran:104).

Pendidikan karakter diharapkan mampu menciptakan sekaligus menumbuhkan etika remaja yang bertanggung jawab dan peduli dengan memberikan contoh berperilaku yang baik. Reaktualisasi nilai-nilai universal bagi peserta didik mengenai arti penting nilai-nilai etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan menghargai diri sendiri maupun orang lain perlu ditekankan kembali. Pendidikan karakter bukan lagi “*Quick fix*” melainkan menjadi solusi masalah moral, etika, dan akademik yang menjadi perhatian masyarakat serta kunci dari education sustainability di masa depan.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada strategi sekolah dan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pendidikan karakter di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

Dengan melihat realitas kehidupan para anak yang banyak melakukan kenakalan, *Bullying*, merokok dan tidak sopan yang ada di lapangan patut prihatin dengan kondisi anak-anak sekarang ini. Dan terkait hal ini perlu dibangun kembali dalam hal ini membentuk kembali karakter religius peserta didik. Tidak hanya karakter secara umum, tetapi karakter religius juga harus dibangun. Sehingga nilai-nilai Islami terus ditanamkan pada peserta didik

---

<sup>3</sup> Fadlillah Martono, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) , hlm. 48.

terutama di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter religius memang sudah ada di dalam pendidikan, namun kita rasa masih kurang sehingga perlu adanya pembiasaan tadarus dan sholat dhuha yang bisa lebih memberikan stimulus kepada siswa terutama stimulus karakter religius.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul” Strategi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti telah membuat rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana pembiasaan tadarus di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana Strategi pembentukan karakter religius di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a) Untuk menganalisis pembiasaan tadarus di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.
  - b) Untuk menganalisis pembiasaan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

- c) Untuk menganalisis Strategi pembentukan kerakter religius di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

2. Kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan, terutama akhlak, bagi siapa saja yang memerlukan. Sedangkan secara praktis dapat menjadi panduan bagi guru dalam pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Selain dari beberapa literatur buku, ditemukan juga penelitian yang relevan tentang pendidikan karakter atau akhlak diantaranya:

Artikel yang ditulis oleh Muchamad Suradji yaitu "*Upaya guru agama Islam dalam membina akhlak siswa*". Penelitian ini mengambil SD Darul Ilmi Surabaya sebagai objek penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Darul Ilmi Surabaya sangat heterogen (beraneka ragam) latarbelakangnya, ada yang sudah bisa membaca al-Qur'an, tetapi ada yang masih belum bisa sama sekali. Upaya yang dilakukan oleh Ustad dan Ustadzah (panggilan guru di sekolah) SD Darul Ilmi Surabaya dalam mendidik dan membina siswa dalam penguatan keimanan dan ketakwaan siswa serta akhlak dengan cara; (1) Belajar membaca alQur'an dan hafalan juz 30, (2) Hafalan do'a sehari-hari, (3) Sholat dhuha, dhuhur

dan asar berjamaah, dan (4) Penanaman akhlak pada siswa. Pembinaan yang dilakukan oleh SD Darul Ilmi Surabaya dapat dikatakan berhasil, hal itu bisa dilihat 100% siswanya lulus, dengan hafal juz 30 dan do'a sehari-hari setelah mengikuti ujian munaqosah.<sup>4</sup>

Andi Fadilah dalam tesisnya *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta didik SMA Negeri 1 Sengkang.”* Mengatakan bahwa peran guru agama Islam sebagai cara dalam pembentuka akhlak baik yaitu dengan melakukan bimbingan pembelajaran, bimbingan sosial dalam masalah pribadi. Upaya lainnya merupakan perbaikan serta peningkatan terhadap motivasi belajar siswa.<sup>5</sup>

Said pada penelitiannya yang berbunyi *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Al-Khaerat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi.”* Memaparkan bahwa strategi pembelajaran dilakukan dengan memberikan akhlak mulia saat belajar, keteladanan, anjuran, Metode ceramah dan punishment. Hal tersebut terimplementasi lewat perilaku peserta didik yang bersikap jujur, berdisiplin diri dan sebagainya.<sup>6</sup>

Lasinrang Dg. Matara dalam judul tesisnya *“pembentukan akhlak mulia peserta didik di MAN toli-toi Sulawesi Tengah (studi tentang Kontribusi*

---

<sup>4</sup>Muchamad Suradji, *“Upaya guru agama Islam dalam membina akhlak siswa”*, Artikel. Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) UNISDA Lamongan 2016.

<sup>5</sup>Andi Fadilah, *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sengkang”*, Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2011.

<sup>6</sup>Said *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Al-Khaerat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi”*, Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2012.

*Pendidikan Formal)*” menerangkan bahwa upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak mulia adalah: memberi nasehat, keteladanan dan komunikasi dengan orang tua. Sementara menurutnya diantara faktor pendukung guru yang profesional dan kerja sama antara guru dengan pengelola madrasah. Faktor penghambat yaitu keengganan peserta didik untuk mengikuti bimbingan dan kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing anak-anaknya.<sup>7</sup>

Sumiardi pada penelitiannya yaitu *“Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa.”* Dipaparkan bahwa karakter pendidikan dijalankan dengan internalisasi pendidikan agama Islam dengan memasukkan ajaran-ajaran al-Quran, nilai aqidah, nilai syariah serta nilai akhlak. Akhlak diaplikasikan dalam bentuk akhlak pada sang pencipta, akhlak terhadap diri, akhlak dengan sesama, akhlak dengan tetangga serta sebagainya. Dalam implementasinya terdapat faktor pendukung, yaitu fasilitas yang memadai, antusiasme siswa, buku-buku, lomba keagamaan, penyediaan media. Sementara faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan, televisi, kurangnya motivasi, serta faktor finansial.<sup>8</sup>

Selain itu dalam tesis Hairuddin yang diberi nama “peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Negeri 03 Bua Kab. Luwu”. Terlihat

---

<sup>7</sup>Lasinrang Dg. Matara “Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik di MAN Toli-Toli Sulawesi Tengah”, Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2011.

<sup>8</sup>Sumiardi “Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa”, Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2011.

akhlak yang signifikan baik karena peranan guru yang besar yang diterapkan oleh karena cara mengajar yang baik dan mengajak siswa untuk berbuat kebaikan. Kegiatan pembelajaran yang diberikan guru PAI yaitu kegiatan tahunan di bulan ramadhan. Peringatan hari besar Islam, teguran siswa langsung, keteladanan serta pemberian nasihat yang baik. Namun masih banyak lagi tantangan yang dihadapi semisal lingkungan masyarakat yang kurang kondusif, lingkungan pendidikan yang rendah dan kecanggihan teknologi sekarang ini.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

N0.	Peneliti / Judul	Perbedaan	Persamaan	Posisi Peneliti
1.	Artikel yang ditulis oleh Muchamad Suradji yaitu “Upaya guru agama Islam dalam membina akhlak siswa”.	Upaya guru agama Islam dalam membina akhlak siswa	Sama-sama membina akhlak siswa	Meneliti peran guru dalam membina akhlak siswa
2.	Andi Fadilah, <i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta didik</i>	Fokus pada Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan	Sama-sama meneliti peranan guru	Meneliti peran guru dalam membina akhlak siswa

<sup>9</sup>Hairuddin “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.”, Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2012.

	<i>SMA Negeri 1 Sengkang.</i>	Pembentukan Akhlak Mulia Peserta didik		
3.	Said <i>“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Al-Khaerat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi.</i>	Fokus terhadap peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik	Sama-sama meneliti peranan guru	Meneliti peran guru dalam membina akhlak siswa
4.	Lasinrang Dg. <i>“pembentukan akhlak mulia peserta didik di MAN toli-toi Sulawesi Tengah (studi tentang Kontribusi Pendidikan Formal)”</i>	Fokus dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik	Sama-sama meneliti tentang akhlak	Meneliti peran guru dalam membina akhlak siswa
5.	Sumiardi <i>“Implementasi Pendidikan Karakter</i>	Terfokus pada Implementasi	Sama-sama mengkaji tentang	Meneliti peran guru dalam membina

	<i>pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa.</i>	Pendidikan dan Membentuk Akhlak Mulia Siswa.	akhlak siswa	akhlak siswa
6.	Hairuddin “peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Negeri 03 Bua Kab. Luwu”.	Fokus pada meningkatkan akhlak siswa	Sama-sama mengkaji tentang peran guru	Meneliti peran guru dalam membina akhlak siswa

Setelah menelaah dan mencermati uraian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang beda dengan fokus penelitian ini yang saya angkat dengan penelitian yang lain, diantaranya: bahwa kajian pembinaan akhlak mulia siswa terfokus kepada Guru PAI, sementara yang peneliti angkat adalah terfokus pada semua guru. Alasan peneliti adalah tugas dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya terbebaskan pada guru PAI, tetapi semua elemen sekolah memikul tanggung jawab itu. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengangkat pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha.

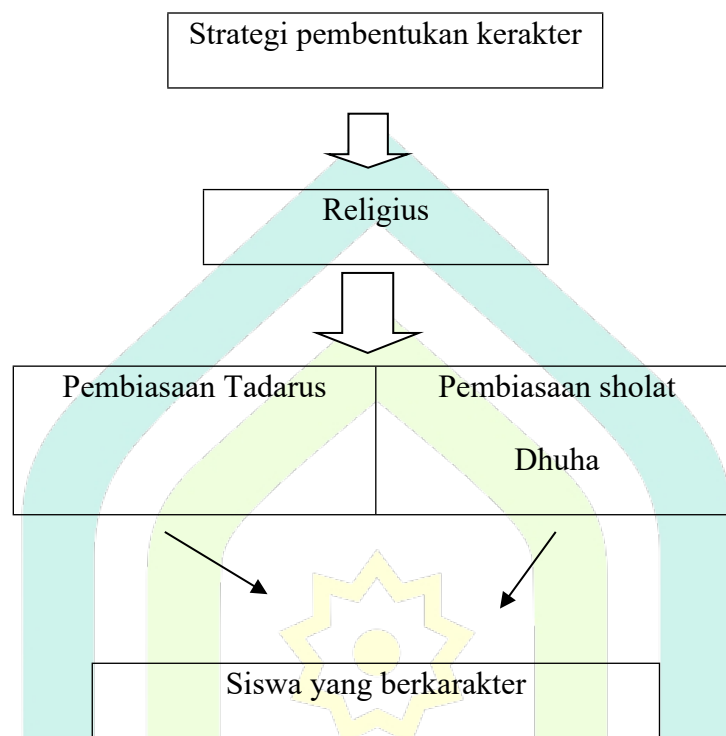
### E. Kerangka berpikir

Peneliti membuat bagan kerangka berpikir agar jelas dalam penelitian, selanjutnya akan peneliti buat bagan kerangka berfikir tentang Strategi



pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, sebagai berikut:

**Bagan No. 1. Kerangka berpikir**



Dari bagan diatas tentang Strategi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, diharapkan siswa berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, berjiwa kebangsaan, beradab berdasarkan Pancasila serta menjadi siswa yang memiliki berkarakter.

## **F. Metode penelitian**

Agar mempermudah pada penelitian ini dan mendapatkan simpulan yang cermat, maka penulisan penelitian ini menggunakan metode yaitu:

## 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan yang menekankan analisis pada data-data yang tidak berkaitan dengan angka atau statistik. Akan tetapi penelitian ini terfokus pada proses kesimpulan deduktif dan induktif serta melihat fenomena yang diamati dengan menggunakan nalar yang alami.<sup>10</sup>Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana Strategi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang dilaksanakan ditengah kehidupan masyarakat atau tempat yang diteliti.<sup>11</sup> Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap serta penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian diskripsi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), hlm.5.

<sup>11</sup>Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003),hlm. 7.

<sup>12</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 60.

### 3. Sumber data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dibahas. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru akhlak, guru PAI, Guru BP dan para siswa di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan dan Orang tua wali murid yang menyekolahkan anaknya di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

#### b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dari pihak yang lain dan tidak langsung didapatkan dari subyek penelitian yaitu dari hal-hal yang menunjang penelitian.<sup>13</sup> Dalam hal ini sumber data sekundernya berasal dari buku-buku, dokumen dan sumber-sumber lain yang dapat melengkapi penelitian yang dilakukan.

### 4. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi dua jenis. Yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>13</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 92.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan dengan terjun secara langsung ke lapangan yang diteliti. Data primer penelitian ini berupa data yang riil dari guru BP, siswa yang ada di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dari sumber data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap data primer yang diperoleh dari literatur yang sudah ada. Data sekunder penelitian ini berupa keterangan-keterangan dokumen dan catatan yang menjelaskan tentang Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan dan hal-hal penting lainnya yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik agar mendapatkan data guru dan siswanya dengan bertemu secara langsung dengan pelaku yang ada dilingkup tempat penelitian.<sup>14</sup>Dalam penelitian ini berusaha mencari data

---

<sup>14</sup>Bimo walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.63.

tentang Strategi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

b. Observasi

Observasi adalah penyelidikan dalam penelitian yang dilakukan secara berurutan dan rapi yang dilakukan dengan alat indera terhadap gejala yang terjadi pada waktu tertentu.<sup>15</sup>Teknik tersebut dilakukan agar memperoleh data mengenai Strategi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan cara pengumpulan data melalui catatan terhadap data pribadi responden atau data tentang hal yang sedang diteliti.<sup>16</sup>Seperti buku catatan, majalah, notulen rapat, agenda, dan data pendukung lainnya.

Dokumentasi ini dilakukan agar memperoleh data tentang ststruktur keorganisasian di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana.

---

<sup>15</sup>Munaris, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. (Jakarta: Bumi Aksara.1999), hlm.. 49-50.

<sup>16</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

#### d. Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi data dapat digunakan dalam pengecekan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metodologi, dan periode waktu untuk sampai pada kesimpulan akhir.<sup>17</sup>

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menilai kebenaran data dengan membandingkan data yang telah diterima dari berbagai sumber yang berbeda. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

##### 2) Triangulasi Teknik (cara)

Penggunaan triangulasi teknik untuk menilai keterpercayaan data dilakukan dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, prosedur gabungan meliputi wawancara, observasi, dan pendokumentasian temuan. Ketika strategi-strategi ini digabungkan, dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, 372.

### 3) Triangulasi Waktu

Kebenaran data sering dipengaruhi oleh penggunaan triangulasi waktu. Dalam kasus tertentu, data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara di pagi hari mungkin tidak identik dengan data yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan wawancara di sore hari; jika hasil pengujian berbeda, proses diulangi sampai kepastian data ditetapkan.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah informasi yang diberikan oleh satu sumber itu akurat atau dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang dikumpulkan selama studi tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

## 6. Teknik analisa data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model.<sup>18</sup>Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus-menerus sampai tuntas. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam menggali data, pengumpulan data dilakukan untuk mencari fakta lapangan kemudian direduksi dan dianalisis.

---

<sup>18</sup>. Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 11-12

b. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Karena data yang diperoleh di lapangan terlalu banyak, perlu dilakukan analisis data dengan teknik reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data merupakan langkah kedua setelah melakukan reduksi data. Dalam hal ini tentu data yang disampaikan sesuai dengan pembahasan antara lain data pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

d. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan disini membandingkan teori normatif tentang Strategi



pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat melihat gambaran dalam penelitian tesis ini maka peneliti telah menyusun dan membagi ke dalam lima bab diantaranya:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, Kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis

Bab II Strategi dan kerakter religius, berisi: pengertian Strategi, Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, Pengertian religius, Karakter Individu yang Memiliki Religiusitas, Strategi Pendidikan Karakter, Pengertian Pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat karakter religius.

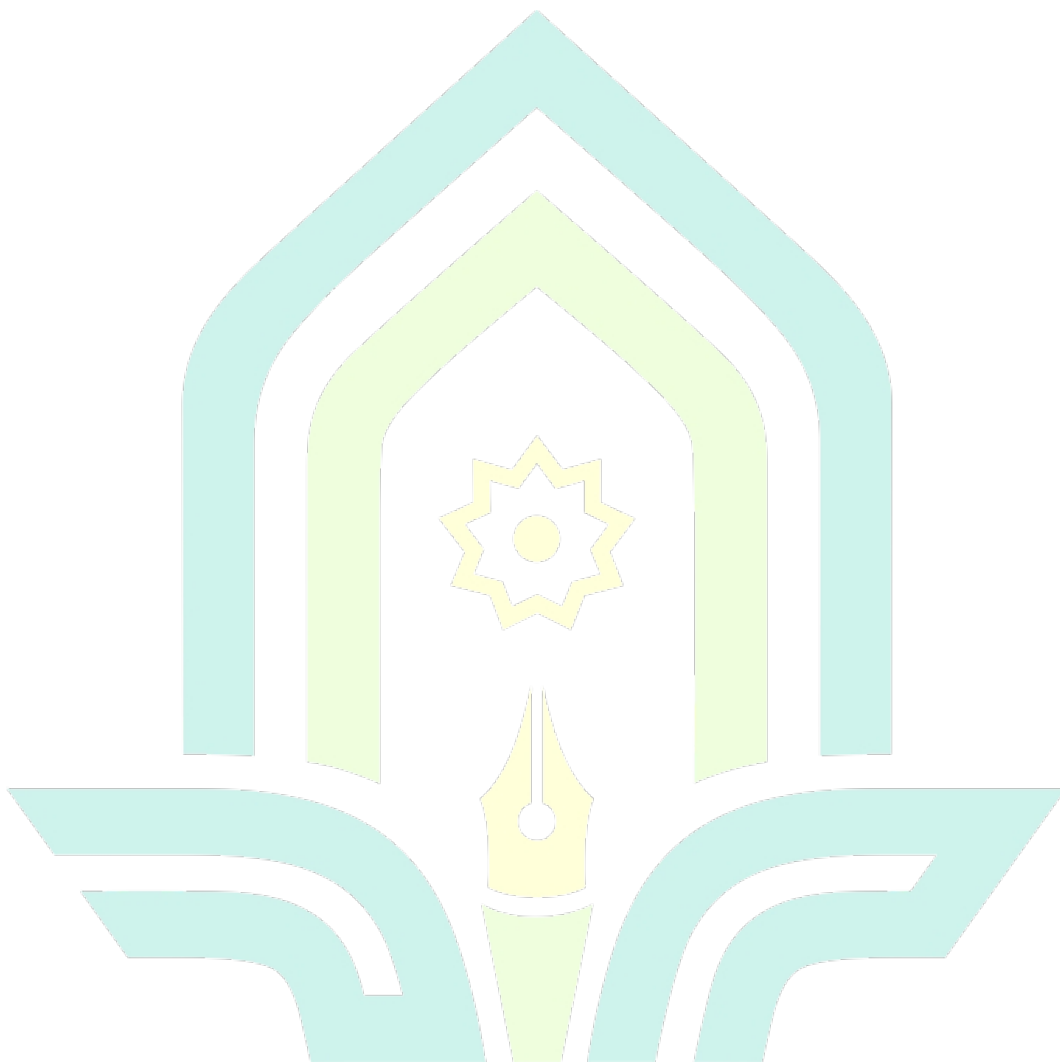
Bab III: Strategi pembentukan dan kerakter religius di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, meliputi: Gambaran umum MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, pembiasaan tadarus di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, pembiasaan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan dan Strategi pembentukan kerakter religius di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

Bab IV: Analisis Strategi pembentukan dan kerakter religius di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

Pada bab ini terdiri dari: Analisis pembiasaan tadarus di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, Analisis pembiasaan sholat dhuha di MTs Al

Fatah Talun Kabupaten Pekalongan dan Analisis Strategi pembentukan karakter religius di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

Bab V: Penutup berisi kesimpulan serta saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. yang dilakukan oleh peneliti dengan rumusan masalah yang ada, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan tadarus di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu tadarus dilaksanakann pada pagi hari yang selalu di laksanakan di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. Pembiasaan tersebut dilaksanakan sebelum masuk KBM. Siswa bila disuguhi dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif, maka akan mengkristal pada dirinya dan menjadi bekalnya kelak di masa-masa yang akan datang misalnya terbiasa dengan kedisiplinan, terbiasa dengan belajar mandiri, terbiasa untuk berperilaku jujur dan lain sebagainya.
2. Pembiasaan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu dilakukan dengan cara komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua siswa di Sekolah MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan yang sangatlah baik. Pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur, pelaksanaannya di wujudkan dengan sholat berjama'ah di Mushola sekolah dari kelas VI sampai kelas VII, berarti semua ikut melaksanakannya dengan hikmat.

3. Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu kegiatan dilakukan secara rutin di sekolah dan sangat penting bagi pengembangan karakter peserta didik dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Karena pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar, tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik.

#### **B. Saran-saran**

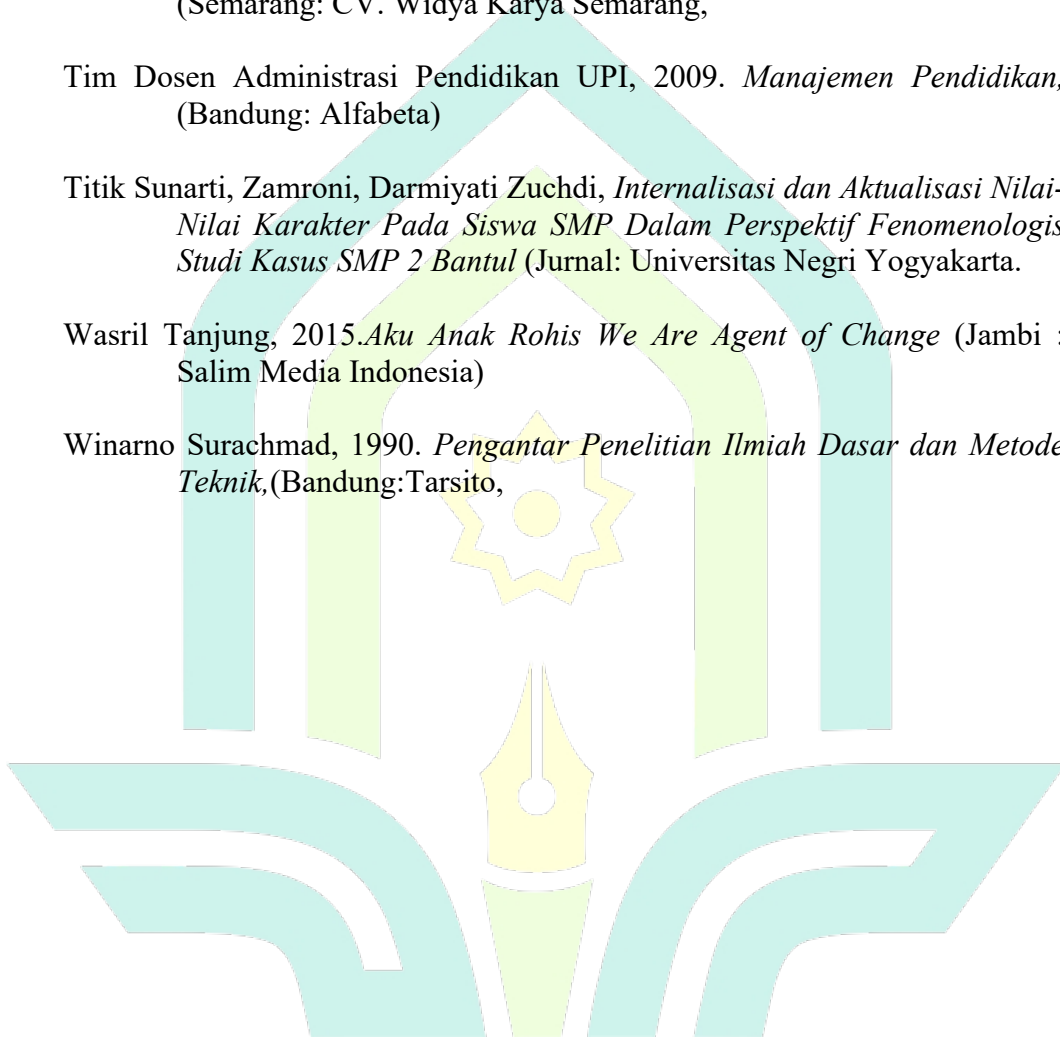
1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan nilai tambah tentang pendidikan karakter serta bisa menjadi rujukan apabila meneliti tentang pendidikan karakter bagi para penulis.
3. Pendidikan karakter religius, siswa yang telah diterapkan hendaknya terus dikembangkan dan terus konsisten dalam menjalankannya. Dengan cara mengadakan koordinasi secara berkala dan pengawasan dari kepala madrasah untuk mengevaluasi pelaksanaan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Abd Halim Soebahar, 2010. *Modernisasi Pesantren; Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Disertasi UIN Kalijaga,
- Amir Mahmud, 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifa'iyah*, Tesis Pascasarjana UIN Kalijaga,
- Abdurrahman Fatoni, 2006. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Bimo walgito, 1995. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset,
- Bayu Prafitri dan Subekti," 2018 *Metode Pembinaan Akhlak dalam peningkatan pengamalan ibadah peserta didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur*". FITRAH . Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 04 No. 2 Desember
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu,
- Djamaluddin dan Suroso Ancok. 2005. *Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Departemen Agama, 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,
- Dhedy Nur Hasan, 2013. "Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen" (Tesis, UIN Malang,
- Edy Sutrisno, 2014. *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren, Studi di Pondok Pesantren An-Nur Bululawang Malang*, Tesis Pascasarjana UNM,
- Fatchul Mu'in,  
2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: ArRuzz Media,
- Husaini dan Usman, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,

- Hernawati," 2016. *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar*". AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, Desember
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Muhammad Soleh Hapudin, 2014. *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Anak* (Jakarta:Tazkia Press,
- Munaris, 1999.*Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- MJ Hari Marsongko."Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto. 2009.". Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nasri Kurnialloh. 2014.,"Nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013". Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Jurnal, Insania, V ol. 19, No. 1, Januari - Juni
- Syaepul Manan, 2017. "*Pembinaan Akhlak Mulia melalui Pembiasaan dan Keteladanan*". Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.15No.1-
- Zainul Arifin, 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman*, Tesis Pascasarjana UIN Kalijaga,
- Siyono. 2016.,"*Relevansi kurikulum Pondok Pesantren dengan era globalisasi(Studi pada Pondok-pesantren Al-Manar dan Pondok-pesantren Al Mas'udiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015)*", tesis Program pascasarjana IAIN Salatiga
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX (Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Republik Indonesia, 2006.*Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana)

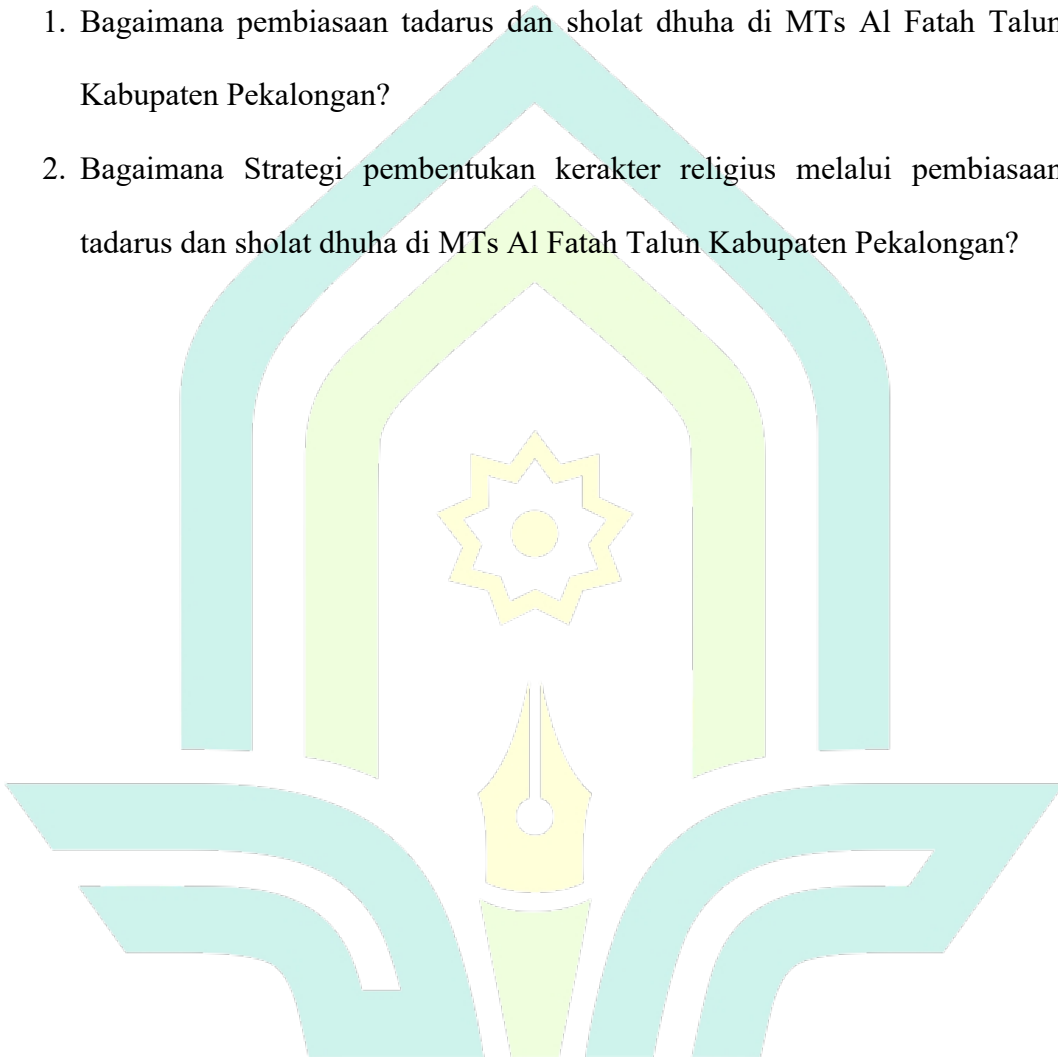
- Sitti Trimurni, 2011. *Proses penshalehan anak pada keluarga Menurut Pendidikan Islam*, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik*. (Semarang: CV. Widya Karya Semarang,
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Titik Sunarti, Zamroni, Darmiyati Zuchdi, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis Studi Kasus SMP 2 Bantul* (Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasril Tanjung, 2015. *Aku Anak Rohis We Are Agent of Change* (Jambi : Salim Media Indonesia)
- Winarno Surachmad, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito,



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

1. Bagaimana pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?





## TRANSKRIP WAWANCARA

### STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Hari/tanggal : 26 November 2022.

Waktu : 09:30 WIB

Tempat : Sekolah

Informan : Siti Nurohmah

1. Bagaimana pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?

“Metode yang saya anggap efektif dalam membina akhlak siswa selama saya mengajar di sini salah satunya adalah metode pembiasaan. Ada istilah bisa karena biasa, artinya kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya. Sesuatu yang selalu diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Itu sebabnya kami di Madrasah ini berupaya keras agar kegiatan-kegiatan yang kami programkan adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan peserta didik selalu diupayakan untuk dilakukan setiap harinya. Seperti halnya pembiasaan berjabat tangan saat akan masuk sekolah dan tadarus pagi di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan”

2. Bagaimana Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?

Menciptakan lingkungan yang kondusif tentunya disini kepala sekolah kerja sama dengan masing-masing wali kelas peserta didik, setiap harinya dimana peserta didik sebelum masuk didalam ruangan agar diminta untuk memungut sampah dan membuang sampah pada tempatnya, dimana sekolah tersebut membuat program kamis bersih yang diambil 1 jam sebelum pelajaran berlangsungnya. Program ini dibuat sejak awal berdirinya sekolah MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.



## TRANSKRIP WAWANCARA

### STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Hari/tanggal : 26 November 2022.

Waktu : 09:30 WIB

Tempat : Sekolah

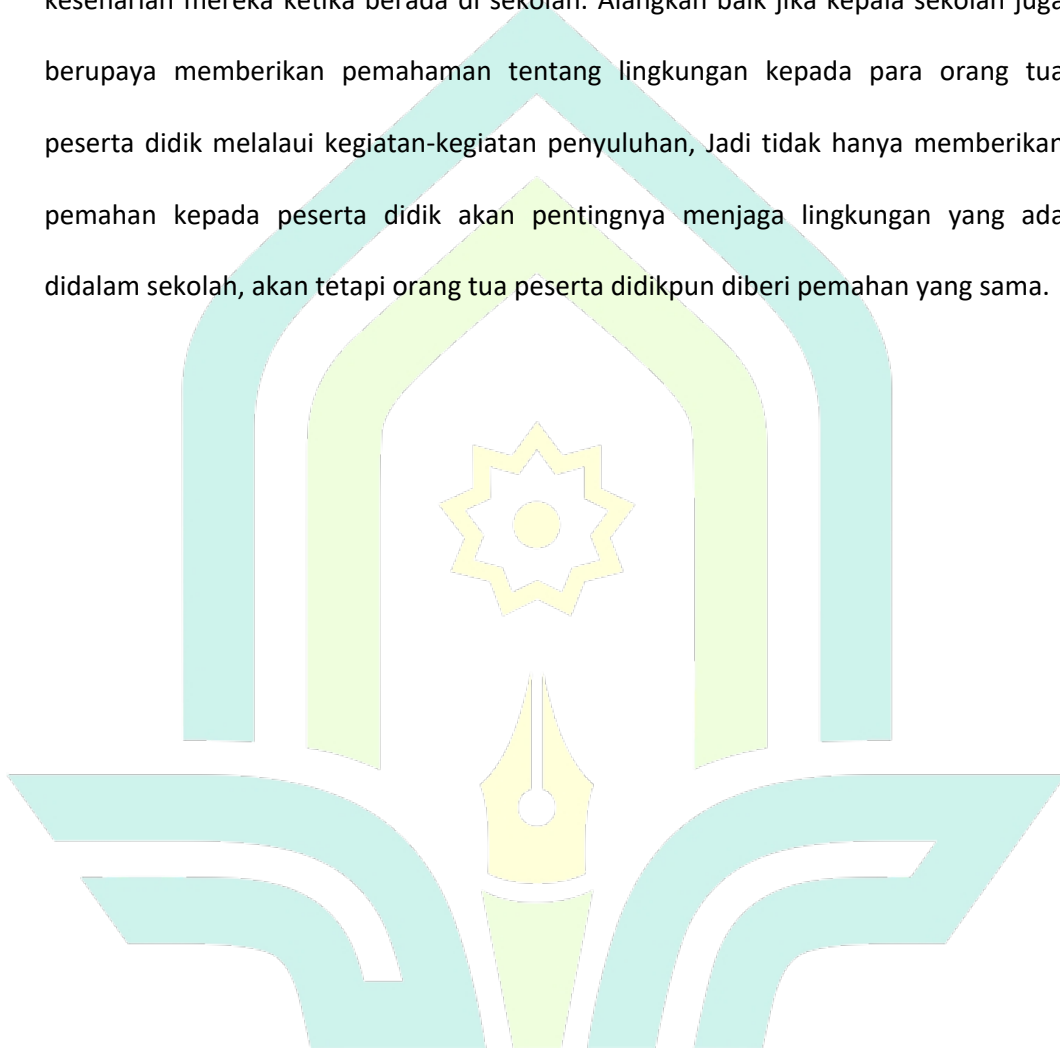
Informan : Nur Ubaidin

1. Bagaimana pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?

“Pembiasaan memang sangat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. Pembiasaan tadarus pagi selalu di laksanakan di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. Pembiasaan tersebut dilaksanakan sebelum masuk KBM. Siswa bila disuguhi dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif, maka akan mengkristal pada dirinya dan menjadi bekalnya kelak di masa-masa yang akan datang misalnya terbiasa dengan kedisiplinan, terbiasa dengan belajar mandiri, terbiasa untuk berperilaku jujur dan lain sebagainya. Itu sebabnya dengan segala daya dan upaya berikut segenap keterbatasan yang ada kami melakukan proses pembiasaan itu melalui sejumlah kegiatan-kegiatan yang terprogram ataupun yang tidak terprogram, hal ini bertujuan agar siswa menerapkan dalam kehidupannya segala hal yang baik dan benar.”

2. Bagaimana Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?

perilaku peduli lingkungan dalam suatu sekolah itu sangat penting karena merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkannya dalam keseharian mereka ketika berada di sekolah. Alangkah baik jika kepala sekolah juga berupaya memberikan pemahaman tentang lingkungan kepada para orang tua peserta didik melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan, Jadi tidak hanya memberikan pemahan kepada peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan yang ada didalam sekolah, akan tetapi orang tua peserta didikpun diberi pemahan yang sama.



## TRANSKRIP WAWANCARA

### STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Hari/tanggal : 27 November 2022.

Waktu : 09:30 WIB

Tempat : Sekolah

Informan : Riski Fitriana

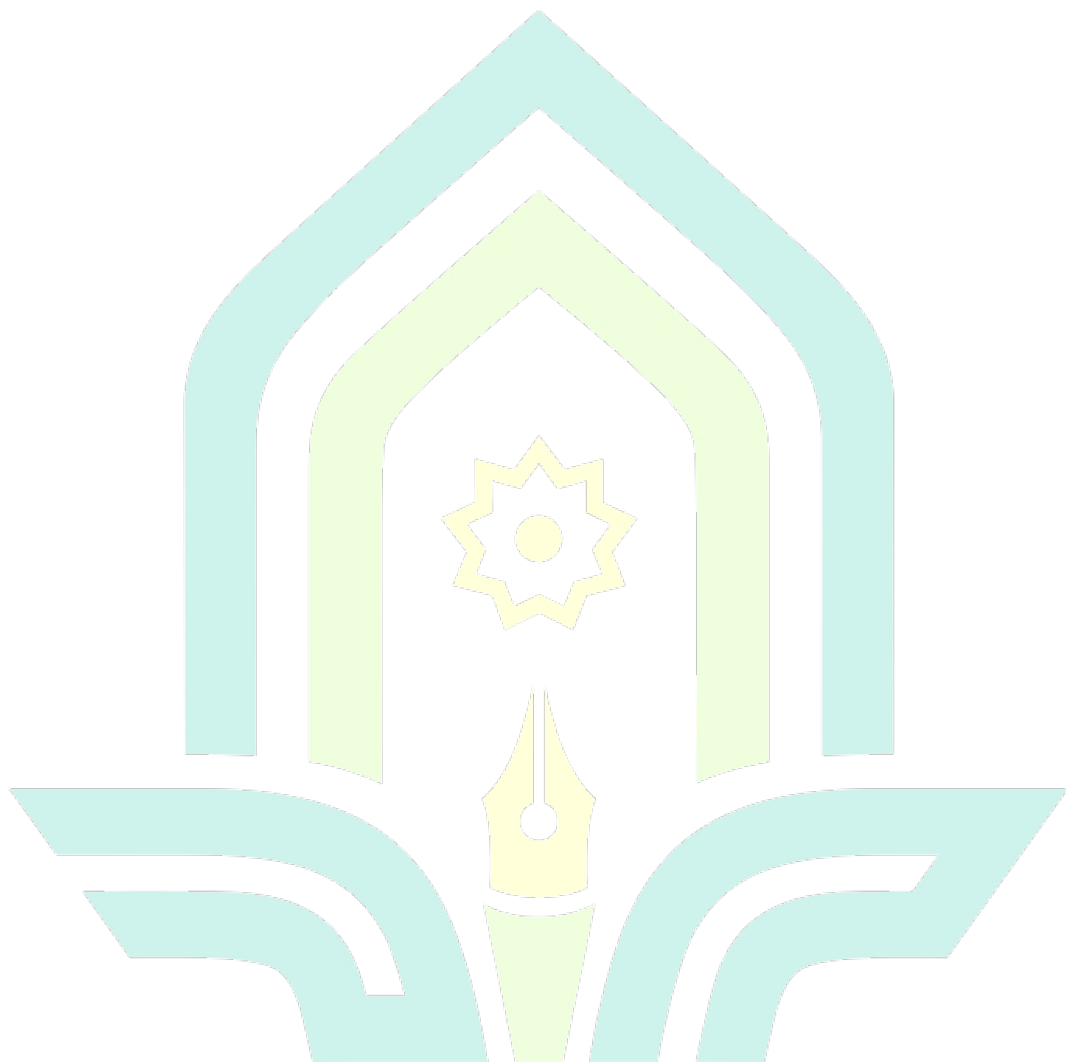
1. Bagaimana pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?

Metodenya melalui proses pembiasaan, dengan keteladanan, (dalam lingkungan sekolah), mempersiapkan program-program pembinaan siswa seperti tadarus pagi, Shalat dhuha/ Dhuhur, zakat, kurban, penggalangan dana sosial, dan juga bercerita dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul. Kemudian pada waktu pembelajaran boleh-boleh saja guru memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak. Karna sikap anak lebih utama daripada nilai, kalau nilai dimana saja bisa mereka peroleh

2. Bagaimana Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?

Dimana kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti memungut sampah, dan melaksanakan kamis bersih, berdoa sebelum belajar sebelum melakukan proses belajar mengajar mereka diberi waktu 10 menit untuk mengaji

karena aturan dari bupati dan sudah berjalan 1 tahun itu salah satu cara bupati  
untuk menuntaskan bagi peserta didik yang buta huruf baca alqur'an



## TRANSKRIP WAWANCARA

### STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Hari/tanggal : 28 November 2022.

Waktu : 09:30 WIB

Tempat : Sekolah

Informan : Yuliana

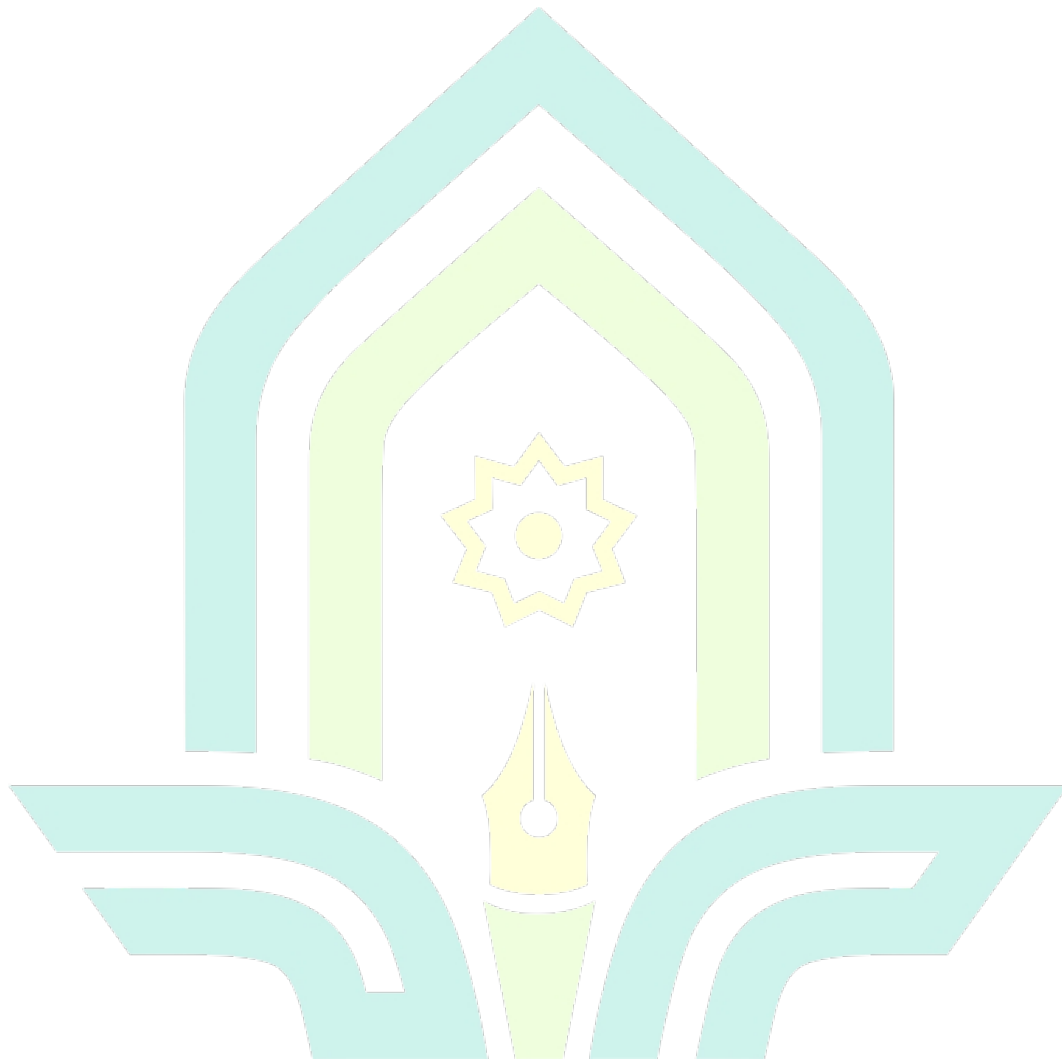
1. Bagaimana pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?

Pertama kami semua sepakat, apa yang dibilang Ibu itulah yang dibilang Ayah dan juga neneknya, dalam artian kalau satu menghukum yang lain tidak ada yang membela, disekolah disuruh Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah dirumah kami semua memberikan contoh Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah dirumah juga. Atau yang disebut dengan metode pembiasaan. Kemudian dengan memberikan hukuman bila berbuat salah, bisa dengan beristigfar dan lain sebagainya, dan yang paling fatal dia nanti akan di asingkan oleh kawan-kawannya kalau dia sudah berbuat kesalahan fatal

2. Bagaimana Strategi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?

Kegiatan rutin di sekolah itu sangat penting pengembangan karakter peserta didik dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-

hari. Karena pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar, tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik.





## DOKUMENTASI GAMBAR

### 1. Profil MTs Al Fatah Talun Pekalongan



### 2. Wawancara Bersama Dengan guru MTs Al Fatah Talun Pekalongan dan Mengajukan Ijin Tempat Penelitian

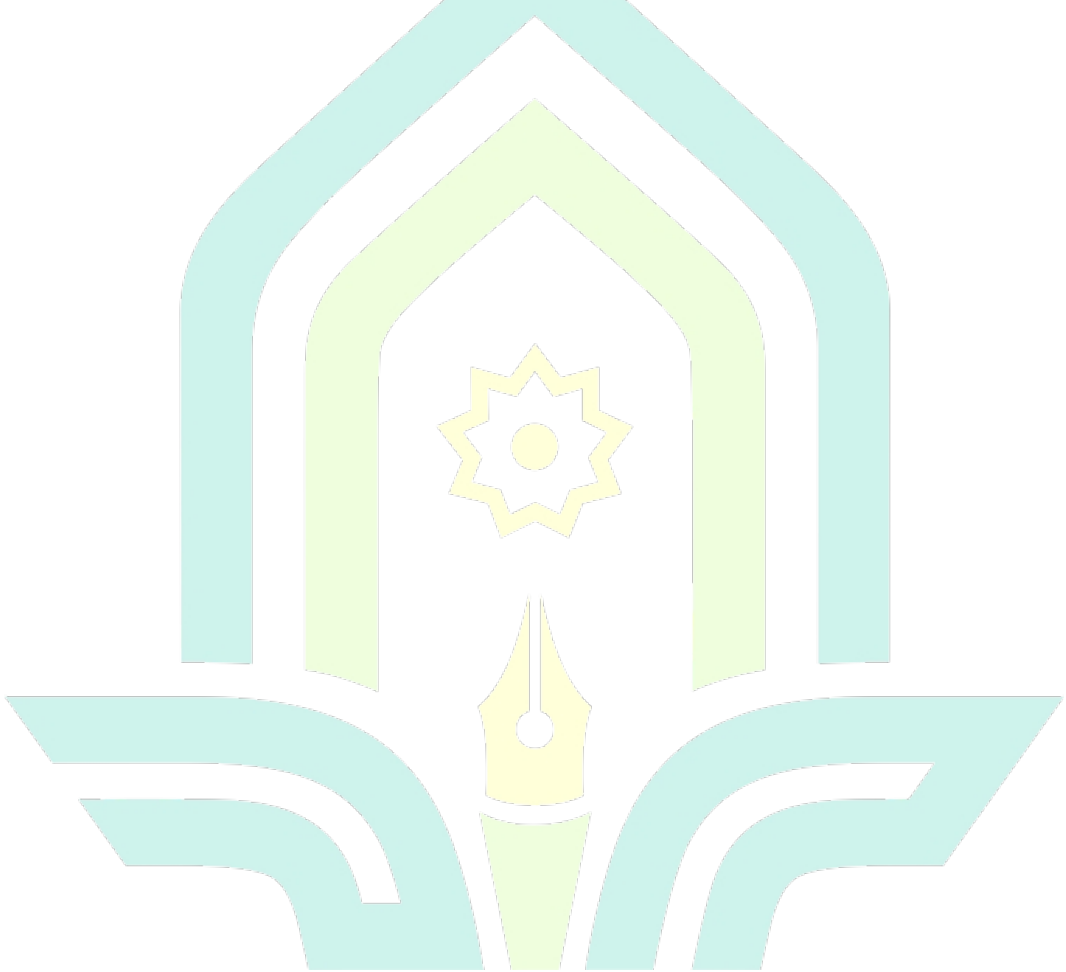


3. Kegiatan Observasi Penelitian dan wawancara dengan MTs Al Fatah



4. Kegiatan Sholat sholat dhuha dan tadarus di MTs Al Fatah Talun  
Pekalongan





**SURAT KETERANGAN**

**Nomor :**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah MTs AL-Fatah Talun  
Pekalongan, menerangkan bahwa:

Nama : Eki Septiasih

NIM : 5220050

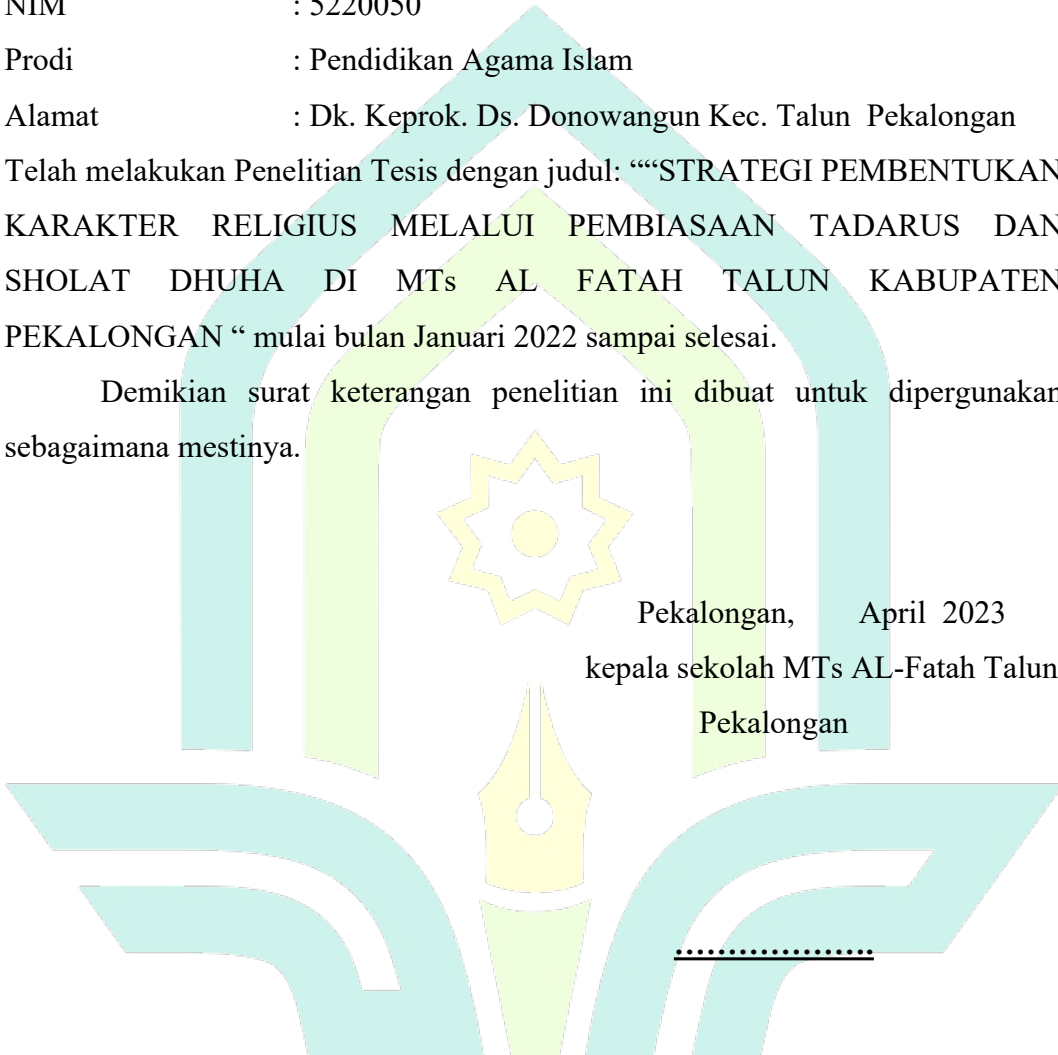
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dk. Keprok. Ds. Donowangun Kec. Talun Pekalongan

Telah melakukan Penelitian Tesis dengan judul: “STRATEGI PEMBENTUKAN  
KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN  
SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN  
PEKALONGAN “ mulai bulan Januari 2022 sampai selesai.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Pekalongan, April 2023  
kepala sekolah MTs AL-Fatah Talun  
Pekalongan



## BIODATA PENULIS

Nama : Eki Septiasih  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 9 September 1981  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dk. Keprok. Ds. Donowangun Kec. Talun  
Pekalongan  
No. Hp : 0858-7890-5458

### Riwayat Pendidikan :

1. SDN Legokgunung 01 Kec. Wonopringgo Pekalongan lulus tahun 1995
2. SMP Muhammadiyah Wonopringgo lulus tahun 1998
3. MA Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Lulus Tahun 2001
4. D2 Setia WS Comal kab. Pemalang Lulus 2003
5. STAIN Pekalongan Lulus tahun 2009

Pekalongan, April 2023

Hormat saya,

  
Eki Septiasih

NIM. 5220050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Jl. Pahlawan Rowolaku Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) | Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EKI SEPTIASIH  
NIM : 5220050  
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Email : [eecky5319@gmail.com](mailto:eecky5319@gmail.com)  
No. Hp : 085878905458

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA DI MTs AL FATAH  
TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 November 20



**EKI SEPTIASIH  
NIM: 5220050**

# RESUM TESIS

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PEMBIASAAN TADARUS DAN SHOLAT DHUHA  
DI MTs AL FATAH TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**



Oleh:

**EKI SEPTIASIH**

**NIM: 5220050**

**Email: eeky5319@gmail.com**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## ABSTRAK

Eki Septiasih. NIM. 5220050. 2023. Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana. M.Ag dan Dr. Slamet Untung.M.Ag.

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan invidual sosial).

Permasalahan pada penelitian ini: 1. Bagaimana pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan? 2. Bagaimana Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan?

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan dan Untuk menganalisis Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, Sedangkan Kegunaanya yaitu: diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan, terutama akhlak, bagi siapa saja yang memerlukan. Sedangkan secara praktis dapat menjadi panduan bagi guru dalam pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1. Pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun yaitu dilakukan dengan cara komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua siswa yang sangatlah baik. 2. Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun yaitu kegiatan dilakukan secara rutin di sekolah dan sangat penting bagi pengembangan karakter peserta didik dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Strategi, kerakter, religius dan pembiasaan*



## A. PENDAHULUAN

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan individual sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi. Sedangkan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.<sup>1</sup>Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang digunakan seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya fondasi. Fondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Pembentukan karakter religius pada peserta didik begitu penting sehingga sejak dini harus sudah dilakukan, karena ini menyangkut persoalan karakter yang akan selalu mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Banyak sekali cara membentuk karakter religius pada peserta didik terutama di lingkungan sekolah diantaranya lewat kajian-kajian Islami yang bisa membentuk karakter religius siswa yang lebih diwarnai nafas-nafas Islam. Salah satunya lewat kegiatan pembiasaan tadarus dan sholat dhuha yang ada di MTs Al Fatah Talun dan lewat kegiatan diharapkan dapat membentuk karakter religius.

Dengan adanya pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di harapkan bisa membentuk kembali karakter, terutama karakter religius ditengah-tengah degradasi karakter yang semakin lama semakin menggerus karakter dari peserta didik. Kita tentu sering mendengar berita tentang kekerasan yang dilakukan oleh anak usia remaja dari mulai SMP, SMA bahkan ditingkat sekolah dasar

---

<sup>1</sup> Permadi dkk, *The Smiling Teacher*.(Bandung: Nuansa Mulia, 2010), hlm. 8.

kekerasan bisa terjadi sekarang. Melalui kegiatan pembiasaan tadarus dan sholat dhuha diharapkan bisa memberi filter terhadap siswa sehingga perilaku yang menurunkan sikap karakter religius bisa dihilangkan, seperti seks bebas, kekerasan, narkoba, dan bahkan pada tingkat yang ekstrem yaitu sifat-sifat radikalisme. Dalam Qs. Ali Imron ayat 104 berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran:104).

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada strategi sekolah dan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pendidikan karakter di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

Dengan melihat realitas kehidupan para anak yang banyak melakukan kenakalan, *Bullying*, merokok dan tidak sopan yang ada di lapangan patut prihatin dengan kondisi anak-anak sekarang ini. Dan terkait hal ini perlu dibangun kembali dalam hal ini membentuk kembali karakter religius peserta didik. Tidak hanya karakter secara umum, tetapi karakter religius juga harus dibangun. Sehingga nilai-nilai Islami terus ditanamkan pada peserta didik terutama di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter religius memang sudah ada di dalam pendidikan, namun kita rasa masih kurang sehingga perlu adanya pembiasaan tadarus dan sholat dhuha yang bisa lebih memberikan stimulus kepada siswa terutama stimulus karakter religius.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul” Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.”

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Strategi**

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”, Selain itu strategi juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan invidual sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan, serta keteladanan.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

<sup>3</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet, I ;Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 174.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126.

Strategi adalah ilmu dan seni untuk menyinergikan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi secara profesional, sehingga dapat diambil rangkaian keputusan strategi untuk mencapai tujuan organisasi secara optimum dengan memperhatikan lingkungan hidup.<sup>5</sup> Sedangkan Manajemen strategi terbentuk dari 2 kata yaitu manajemen dan strategi, dimana manajemen strategi merupakan ilmu dalam membuat (formulating), menerapkan dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan sebuah organisasi mempunyai tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dimana organisasi itu berada. Dalam hal ini manajemen strategi mencakup aliran keputusan, cara-cara membentuk strategi, membuat keputusan desain serta program perusahaan dan mengembangkan strategi-strategi yang efektif.<sup>6</sup>

Strategi sekolah dalam kaitan penelitian ini yang sesuai dengan batasan istilah adalah satu langkah-langkah atau siasat aktivitas-aktivitas yang sebelumnya dipersiapkan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu secara optimal mungkin. menurut Brubecker "*Education should be trough of as process of man reciprocal adjusman to nature*". Alasan penulis memilih menggunakan strategi bukan metode, cara, taktik dan lain sebagainya adalah karena strategi mempunyai cakupan atau penjabaran yang lebih luas, karena dalam membentuk karakter dibutuhkan berbagai cara.

### **Pembiasaan Tadarus dan Sholat**

Menurut Jalaluddin Rakhmat bahwa pembiasaan merupakan perbuatan yang berulang-ulang atau konsistensi dalam melakukan sebuah perbuatan sehingga mudah untuk dikerjakan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operant conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan

---

<sup>5</sup>Suyadi Prawirosentono. *Manajemn Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2014) hlm. 7.

<sup>6</sup>Amirullah. *Manajemen Strategi* (Jakarta : Mitra Wacana Media,2015) hlm. 5.

bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Pembiasaan ini penting sebab dapat menyimpan impuls-impuls positif dalam system otak sehingga aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif, dan pembiasaan ini dapat membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat, karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut jenis aspirasi dan minat.<sup>7</sup>

Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaankebiasaan baru atau perbaikan kebiasaankebiasaan yang telah ada.

Kegiatan Tadarus di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan di harapkan bisa membentuk kembali karakter, terutama karakter religius ditengah-tengah degradasi karakter yang semakin lama semakin menggerus karakter dari peserta didik. Melalui kegiatan pembiasaan tadarus diharapkan bisa memberi filter terhadap siswa sehingga perilaku yang menurunkan sikap karakter religius bisa dihilangkan. Kemudian tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.<sup>8</sup> Kegiatan sholat di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan sebagai pembentuk karakter religius yang sangat positif dalam meningkatkan keimanan para siswa. Melalui kegiatan pembiasaan sholat diharapkan bisa menambah keimanan terhadap siswa sehingga perilaku yang tercela bisa dihilangkan.

### **Karakter Religius**

Pembentukan karakter atau akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet. II Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.166.

<sup>8</sup> Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), hlm.

Nabi Muhammad saw. yang utama adalah menyempurnakan akhlak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>9</sup>

Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri manusia, yang memiliki peran dalam pembentukan akhlak, antara lain:

- a. Insting atau naluri
- b. Adat atau Kebiasaan
- c. Kemauan
- d. Suara Hati
- e. Keturunan

Faktor Eksternal, yaitu faktor di luar diri manusia. Faktor eksternal mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan dan pembentukan akhlak mulia, sebab faktor ini merupakan efek situasi dan kondisi yang mau tidak mau harus dialami oleh manusia sebagai bagian dari kehidupan ini. Penulis memaparkan dua faktor eksternal yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Faktor eksternal tersebut adalah:

- a) Faktor pendidikan
- b) Lingkungan
- c) Metode Pembinaan Akhlak Mulia

### **C. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan didirikan pada tanggal 23 Juni 2003 sebagai wadah untuk mengelola tanah wakaf yang dihibahkan oleh bapak H. Kozin, dengan tanah wakaf seluas kurang lebih 4.228 M<sup>2</sup> dengan Nadzir adalah Imam Santoso.

MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan berkedudukan didesa Batusari Kecamatan Talun Kab. Pekalongan provinsi Jawa Tengah. tepatnya Jl. Raya Batusari Kecamatan Talun Kab. Pekalongan.<sup>10</sup> MTs Al Fatah Talun

---

<sup>9</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Cet. III ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

<sup>10</sup>Dokumentasi MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 5 November 2022.

Kabupaten Pekalongan terletak di Desa Batusari Kecamatan Talun Kab. Pekalongan provinsi Jawa Tengah. Letak MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan secara geografis cukup menunjang berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar karena letaknya yang cukup strategis dan terletak ditengah-tengah pemukiman padat penduduk serta mudah dijangkau.

Tenaga guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Oleh karena kemampuan serta profesionalitas guru sangatlah penting dan guru harus memiliki semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar.

**Tabel 1.3**

**Detail Jumlah Guru dan Pegawai tahun pelajaran 2020<sup>11</sup>**

NO	JABATAN	L	P	JUMLAH
1	KEPALA MADRASAH	1	-	1
2	GURU	3	15	18
3	PEGAWAI	1	5	6
TOTAL		5	20	25

Siswa atau siswa merupakan salah satu faktor dalam kegiatan pembelajaran. Pada hakekatnya, siswa merupakan individu yang berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

**Tabel 1.4**

**Detail jumlah siswa tahun pelajaran 2022<sup>12</sup>**

NO.	KELAS		L	P	JUMLAH	JML TOTAL
1	VII A		14	11	25	105
2	VII B		15	11	26	
3	VII C		15	11	26	

<sup>11</sup>Dokumentasi MTs Al-Munawaroh Taman Pemalang 5 November 2022.

<sup>12</sup>Dokumentasi MTs Al-Munawaroh Taman Pemalang 5 November 2022.

4	VII D		13	15	28	
5	VIII A		15	15	30	110
6	VIII B		15	15	31	
7	VIII C		14	16	30	
8	VIII D		12	17	29	
9	IX A		10	18	28	120
10	IX B		13	17	30	
11	IX C		15	16	31	
12	IX D		14	17	31	
JUMLAH SELURUH SISWA						335

#### **D. Analisis Pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan**

Metode pembiasaan ini juga merupakan metode paling jitu untuk membentuk akhlak. Imam Al-Ghazali mendefinisikan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, atau dengan kata lain bahwa akhlak itu adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, itu disebut dengan akhlak *mahmudah*, sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek, disebut akhlak *Madzmumah*.<sup>13</sup>

Perlu diketahui guru memiliki peran yang sangat penting untuk membina akhlak siswa atau peserta didiknya, baik melalui pendidikan agama secara khusus ataupun pendidikan yang sifatnya umum. Peran guru dalam membina akhlak siswa di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan dilakukan melalui keteladanan, pemberian nasehat, pemberian sanksi atau penghargaan dan

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 1 Februari 2023.



pembiasaan sehari-hari disekolah misalnya dengan pembiasaan sholat dhuha, sholat berjamaah dan tadarus.<sup>14</sup>

Pembiasaan tadarus pagi menurut Siti Nurohmah yaitu guru di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu Metode yang dianggap efektif dalam membina akhlak siswa selama mengajar bahwa salah satunya adalah metode pembiasaan. Ada istilah bisa karena biasa, artinya kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya. Sesuatu yang selalu diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Itu sebabnya kami di Madrasah ini berupaya keras agar kegiatan-kegiatan yang kami programkan adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan peserta didik selalu diupayakan untuk dilakukan setiap harinya. Seperti halnya pembiasaan berjabat tangan saat akan masuk sekolah dan tadarus pagi di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

Pada hari yang lain peneliti juga menanyakan dengan pak Nur Ubaidin yang mengatakan bahwa pembiasaan memang sangat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. Pembiasaan tadarus pagi selalu di laksanakan di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. Pembiasaan tersebut dilaksanakan sebelum masuk KBM. Siswa bila disugui dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif, maka akan mengkristal pada dirinya dan menjadi bekalnya kelak di masa-masa yang akan datang misalnya terbiasa dengan kedisiplinan, terbiasa dengan belajar mandiri, terbiasa untuk berperilaku jujur dan lain sebagainya. Itu sebabnya dengan segala daya dan upaya berikut segenap keterbatasan yang ada kami melakukan proses pembiasaan itu melalui sejumlah kegiatan-kegiatan yang terprogram ataupun yang tidak terprogram, hal ini bertujuan agar siswa menerapkan dalam kehidupannya segala hal yang baik dan benar.

Hasil observasi terhadap proses pembiasaan ini dilakukan untuk siswa di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, diantaranya adalah tadarus pagi,

---

<sup>14</sup> Dokumentasi di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 1 Februari 2023.

shalat dhuha dan shalat Dzuhur secara berjamaah. Kegiatan ini, menurut Kepala MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh semua yang ada di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan (Guru, staf, siswa). Peneliti menganalisa bahwa kegiatan ini dilakukan mulai dari kelas VII-IX. Fenomena di lapangan terlihat bahwa untuk siswa kelas VII masih kadang-kadang harus digiring dan diberi instruksi, sementara untuk kelas VIII dan IX terlihat sudah mampu mengatur dirinya dimulai dari mengambil air wudhu hingga salat dzuhur berjamaah usai dilakukan, bahkan untuk kelas IX ikut mengambil bagian membantu guru mengatur proses pelaksanaan pembiasaan tadarus pagi, shalat dhuha dan shalat Dzuhur secara berjamaah, seperti memimpin tadarus, mempersiapkan sound system, membentangkan karpet sajadah dan mengatur shaf teman-temannya sesama siswa.<sup>15</sup>

Metode sanksi dan penghargaan ini diterapkan di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. Sanksi mendorong manusia untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang diperintahkan Allah, sementara penghargaan mendorong manusia untuk menjauhi perbuatan-perbuatan dosa yang dilarang Allah swt. Begitu pun metode penghargaan yang diimplementasikan di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, ini mendorong siswa untuk melakukan kebaikan dan hal-hal positif dan metode pemberian sanksi mendorong siswa untuk menghindarkan diri dari hal-hal negatif dan keburukan.

Selain itu, salat sunnah dhuha yang dilaksanakan pada Kamis dan Sabtu pagi, prosesnya dilakukan secara spontan, yaitu ketika bel pertanda salat duha dibunyikan maka seluruh siswa berbondong-bondong menuju masjid untuk melaksanakan salat sunnat Duha, tidak terkecuali para pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>16</sup>

Dari observasi peneliti yang di katakan bu Siti Nurrohmah, beliau sebagai Kepala Sekolah MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan mengatakan bahwa pembelajaran Akhlak di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan itu

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 1 Februari 2023.

<sup>16</sup> Hasil wawancara di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 1 Februari 2023.

lebih banyak kepada afektif, kekarakter dan Lebih cenderung kepada aplikatiif dalam arti dia mengintegalkan konsep dengan pelaksanakanya, kalau pelajarannya shalat dhuha dan dhuhur, maka pelaksanaannya kita wujudkan dengam sholat berjama'ah.

Menurut bu yuliana selaku guru bahwa dalam membina akhlak siswa yang tidak bisa dengan waktu yang cepat dan diperlukan kerja sama oleh banyak pihak, baik itu sekolah, keluarga dan juga masyarakat disekitarnya. peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa bagaimana upaya dan usaha yang dibuat dirumah dalam pembinaan akhlak siswa tersebut.<sup>17</sup>

Fenomena lain dari dampak positif kegiatan pembiasaan ini adalah kebiasaan memungut sampah yang dilakukan oleh siswa setiap hari, peneliti menyaksikan beberapa siswa memungut sampah saat mereka melangkah kakinya masuk pada lingkungan madrasah pada pagi hari. Hal ini dilakukan oleh siswa tanpa perintah dan tanpa pengawasan. Fenomena tersebut menjadi faktor bahwa telah dimiliki dalam jiwa siswa kesadaran akan kebersihan dan keindahan. Mencintai keindahan dan kebersihan adalah salah satu akhlak mulia.

Menurut analisa yang peneliti lakukan banyak hal yang dilakukan siswa memiliki kesesuaian pola dengan apa yang dilakukan oleh guru. Peneliti melihat dalam beberapa kesempatan setelah terdengar suara muazzin memanggil untuk menunaikan salat dzuhur berjamaah, saat itu pula para guru menanggalkan sepatu untuk mengambil air wudhu, diikuti oleh para siswa, hampir tak terdengar lagi suara guru berteriak mengajak para siswa untuk menunaikan salat.<sup>18</sup>

Dari uraian diatas maka bisa dianalisis bahwa Pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu 1. Semua guru selalu memberikan teladan atau contoh akhlak yang baik pada siswa dan mengontrol emosi, menghormati dan mematuhi aturan-aturan yang saya buat untuk siswa. 2. Pemberian nasehat yang selalu dilakukan kepada siswa sebagai bahan untuk mengantarkan kepadanya kebaikan dan kebenaran. 3. Metode

---

<sup>17</sup>Hasil Observasi di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 1 Februari 2023.

<sup>18</sup> Hasil wawancara di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 1 Februari 2023.

sanksi dan penghargaan ini diterapkan di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. 5. Metode Pembiasaan berjabat tangan dan pembiasaan Tadarus pagi dan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah.

**E. Analisis strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.**

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan invidual sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan, serta keteladanan.<sup>19</sup>

Strategi pembentukan kerakter religius melalui pembiasaan tadarus dan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan diantaranya yaitu kerjasama wali murid dengan guru dan masyarakat, tanpa adanya hubungan yang baik tidak mungkin pembinaan karakter siswa akan terealisasi di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan.

Dari hasil observasi bahwa pembiasaan akan terbentuk karakter peserta didik yang religius. Adapun pendapat Siti Nurrohmah. mengatakan bahwa: Sebagai seorang guru sudah seharusnya kami menjadi teladan bagi peserta didik. Cara kami disekolah dalam memberikan tauladan dan pendidikan religius kepada peserta didik adalah dengan memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga hal tersebut dapat memberikan efek dan contoh yang baik kepada peserta didik di sekolah. Karena dengan contoh yang real maka akan lebih mudah memengaruhi peserta didik secara efektif.<sup>20</sup>

Harapan untuk melihat siswa berada pada poros nilai-nilai kebaikan tidak terlepas pada peran semua elemen. Lembaga keluarga sebagai

---

<sup>19</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet, I ;Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 174.

<sup>20</sup>Hasil Observasi di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 1 Februari 2023.

lembaga yang paling pertama dikenal oleh siswa mempunyai peran yang tidak kecil dalam mewarnai kehidupan anak-anaknya. Itu sebab sebabnya orang tua sebagai pelaku pendidikan dikenal dengan istilah pendidik pertama dan utama. Madrasah sebagai lembaga formal dan menjadi lambang pembinaan dan pendidikan bagi anak-anak masyarakat merupakan operasi tindak lanjut dari upaya-upaya pendidikan yang dilakukan orang tua. Oleh karena itu madrasah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dirancang sebaik mungkin untuk melahirkan generasi-generasi unggulan pada semua aspek. Masyarakat sebagai kumpulan individu yang lebih besar dari rumah tangga (keluarga) juga memiliki intervensi yang begitu kuat mengubah sikap dan perilaku anak-anak. Situasi dan kondisi masyarakat bahkan memiliki akses luas mempengaruhi jiwa anak-anak, sebab jangkauan ruang gerak anak-anak untuk menjemput situasi masyarakat sangat besar. Oleh karena itu peran masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam rangka menjembatani pengenalan, pentraksaksian dan pengaktualisasian nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak sebagai generasi-generasi masa depan.<sup>21</sup>

Siti Nurohmah selaku Guru sekolah MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, beliau menegaskan bahwa kegiatan spontan juga dilakukan melalui teguran awal dengan cara memberikan arahan-arahan apabila tidak mematuhi apa yang sudah diberlakukan disekolah. Kemudian jika peserta didiknya sudah tidak mampu ditangani maka guru disini melibatkan orang tua peserta didik.

Dari hasil wawancara juga peneliti dapat menyimpulkan perilaku peduli lingkungan dalam suatu sekolah itu sangat penting karena merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkannya dalam keseharian mereka ketika berada di sekolah. Alangkah baik jika kepala sekolah juga berupaya memberikan pemahaman tentang lingkungan kepada para orang tua peserta didik melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan, Jadi tidak hanya memberikan pemahan kepada peserta didik akan pentingnya menjaga

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 1 Februari 2023.

lingkungan yang ada didalam sekolah, akan tetapi orang tua peserta didikpun diberi pemahan yang sama.<sup>22</sup>

Hal ini di jelaskan pula oleh guru komite sekolah MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan, bapak Nur Ubaidin bahwa dimana kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti memungut sampah, dan melaksanakan kamis bersih, berdoa sebelum belajar sebelum melakukan proses belajar mengajar mereka diberi waktu 10 menit untuk mengaji karena aturan dari bupati dan sudah berjalan 1 tahun itu salah satu cara bupati untuk menuntaskan bagi peserta didik yang buta huruf baca alqur'an.

Dalam kesempatan wawancara dengan berbagai sumber (kepala madrasah, guru-guru, wali murid dan tokoh lingkungan masyarakat, ditemukan data yang sama, yaitu peran madrasah untuk bekerja sama antara wali murid, guru serta lingkungan setempat. Misalnya kegiatan pertemuan rutin komite madrasah dalam rangka menjalin silaturahmi sekaligus diskusi terbuka tentang situasi dan kondisi siswa yang ada di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. Kegiatan lainnya ketika siswa ada yang bermasalah segera memanggil orang tua siswa dan mencari solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi masalah yang tengah menjerat siswa.<sup>23</sup>

Tanpa kerja sama antara ketiganya jelas akan mengakibatkan cacat-cacat yang bisa membuyarkan semua harapan dan impian semuanya. Misalnya MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan dengan susah payah membina dan mendidik siswa-nya dengan berbagai program agar siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan pada dirinya, tetapi akhirnya tidak berhasil hanya karena siswa kembali menemukan situasi dan kondisi yang kurang tepat dengan nilai kebaikan yang sudah ada di sekolah.

## **F. KESIMPULAN**

Pembiasaan tadarus di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu tadarus dilaksanakan pada pagi hari yang selalu di laksanakan di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan. Pembiasaan tersebut dilaksanakan sebelum

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 1 Februari 2023.

<sup>23</sup> Hasil wawancara di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan 2023.

masuk KBM. Pembiasaan sholat dhuha di MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan yaitu dilakukan dengan cara komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua siswa di Sekolah MTs Al Fatah Talun Kabupaten Pekalongan yang sangatlah baik. Pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur, pelaksanaannya di wujudkan dengan sholat berjama'ah di Mushola sekolah dari kelas VI sampai kelas VII, berarti semua ikut melaksanakannya dengan hikmat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Abd Halim Soebahar, 2010. *Modernisasi Pesantren; Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Disertasi UIN Kalijaga,
- Amir Mahmud, 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifa'iyah*, Tesis Pascasarjana UIN Kalijaga,
- Abdurrahman Fatoni, 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Bimo walgito, 1995. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset,
- Bayu Prafitri dan Subekti," 2018 *Metode Pembinaan Akhlak dalam peningkatan pengamalan ibadah peserta didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur*". FITRAH . Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 04 No. 2 Desember
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Qurán dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu,
- Djamaluddin dan Suroso Ancok. 2005. *Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Departemen Agama, 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,
- Dhedy Nur Hasan, 2013. "Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen" (Tesis, UIN Malang,
- Edy Sutrisno, 2014. *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren, Studi di Pondok Pesantren An-Nur Bululawang Malang*, Tesis Pascasarjana UNM,
- Fatchul Mu'in,  
2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: ArRuzz Media,



- Husaini dan Usman, 2003.*Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Hernawati,” 2016. *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar*”. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, Desember
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Muhammad Soleh Hapudin, 2014. *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Anak* (Jakarta:Tazkia Press,
- Munaris, 1999.*Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- MJ Hari Marsongko.“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto. 2009.”. Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nasri Kurnialloh. 2014.,“Nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013”. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Jurnal, *Insania*, V ol. 19, No. 1, Januari - Juni
- Syaepul Manan, 2017. “*Pembinaan Akhlak Mulia melalui Pembiasaan dan Keteladanan*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol.15No.1-
- Zainul Arifin, 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma’had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman*, Tesis Pascasarjana UIN Kalijaga,
- Siyono. 2016.,“*Relevansi kurikulum Pondok Pesantren dengan era globalisasi(Studi pada Pondok-pesantren Al-Manar dan Pondok-pesantren Al Mas’udiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015)*”, tesis Program pascasarjana IAIN Salatiga
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX (Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Republik Indonesia, 2006.*Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana)

- Sitti Trimurni, 2011.*Proses penshalehan anak pada keluarga Menurut Pendidikan Islam*, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998)
- Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sutoyo, Anwar. 2009.*Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik*. (Semarang: CV. Widya Karya Semarang,
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Titik Sunarti, Zamroni, Darmiyati Zuchdi, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis Studi Kasus SMP 2 Bantul* (Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasril Tanjung, 2015.*Aku Anak Rohis We Are Agent of Change* (Jambi : Salim Media Indonesia)
- Winarno Surachmad, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*,(Bandung:Tarsito,